

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL
KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI
KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT-MATARAM**



Oleh

MUSTAFAR IDRIS

NIM 180303036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL
KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI
KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT MATARAM**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh

MUSTAFAR IDRIS

NIM 180303036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: MUSTAFAR IDRIS, NIM: 180303036, dengan judul “Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal; 27 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag.

Pembimbing II



Dya Luthfia Kirana, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : MUSTAFAR IDRIS
NIM : 180303036
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasah-kan

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag.

Pembimbing II



Dyah Luthfia Kirana, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafar Idris
NIM : 180303036
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



PENGESAHAN

Skripsi oleh: MUSTAFAR IDRIS, NIM: 180303036 dengan judul "BENTUK INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT MATARAM," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 23 Januari 2024

Dewan Penguji

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)





Dyah Luthfia Kirana, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Hj. Saimun, M.Si
(Penguji I)





Lahu Abdurrachman Wahid, M.A.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhamad Salch, M.A
NIP. 197209121998031001

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

(QS. An-Nahl, 90)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Rukiya Musa, Bapakku Idris Arba'a, kakakku Mandakar Idris dan istrinya Fitria Thalib, beserta semua Guru yang telah mengajarkanku, dosen-dosen UIN Mataram, teman seperjuanganku di kos Plening (Eka Dan Adi Irosadi), serta teman seperjuangan BKI/B 2018 UIN Mataram dan Almamater kebanggaanku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat dan petunjuk di muka bumi. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ungkapkan sebagai rasa hormat, atas bantuan dan bimbingan kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dyah Luthfia Kirana, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi tanpa bosan dan lelah ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini bisa lebih matang dan selesai.
2. Ibu Dr. Mira Mareta, MA, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Seluruh dosen pengajar di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kedua Orang Tuaku, Ibu Rukiya Musa Dan Bapakku Idris Arba'a beserta kakakku Mandakar Idris dan Istrinya Fitria Thalib yang tidak pernah putus mendoakan kebaikan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi, memberikan dukungan, dan semangat untuk tidak mudah menyerah.
7. Teman-teman seperjuanganku Adi Irosadi, Eka Syarifudin, Ais Syaputra, Mohammad Alfian dan Abdul Aziz serta kelas BKI B angkatan 2018 yang selalu mendukung dan menjadi penghibur dalam menyelesaikan skripsi.

Namun dalam penulisan dan penelitian ini penulis menyadari masih banyak kesalahan baik dalam pengetikan maupun metode dalam

penelitian ini. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki tulisan ini sangat diperlukan dalam penelitian ke depannya.

Mataram, 27 Desember 2023

Penulis

Musatafar Idris



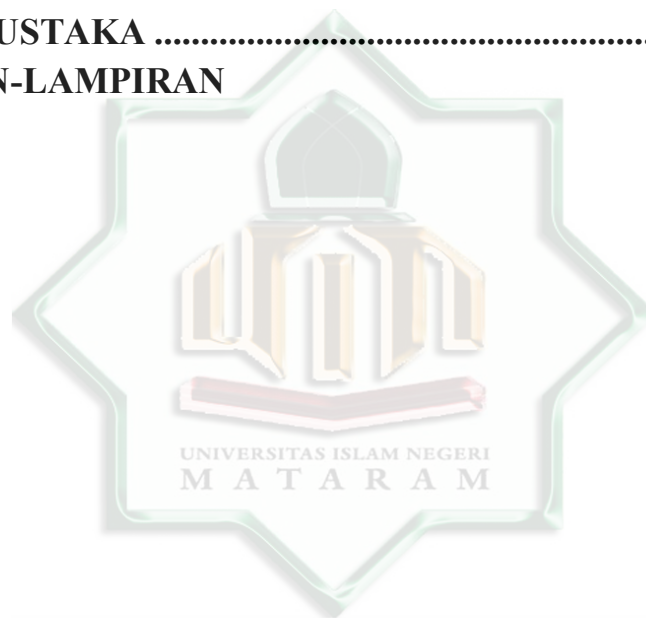
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Interaksi Sosial	8
2. Bentuk Interaksi Sosial	8
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	10
4. Faktor-Faktor Interaksi Sosial	14
5. Manfaat Interaksi Sosial	17
6. Aspek-Aspek Interaksi Sosial	18
G. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Lokasi Penelitian	19

3. Jenis Dan Sumber Data.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data	22
6. Pengecekan Keabsahan Data	23
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II BENTUK INTERKSI SOSIAL.....	26
A. Gambaran Umum Organisasi KAE NTT-Mataram	26
1. Sejarah Singkat Organisasi KAE NTT-Mataram	26
2. Motto Organisasi Organisasi KAE NTT-Mataram	27
3. Visi-Misi Organisasi KAE NTT-Mataram	27
4. Keadaan Anggota Organisasi KAE NTT-Mataram .	27
5. Deskripsi Subjek	28
B. Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi KAE NTT-Mataram	30
1. Bentuk Interaksi Sosial Secara Asosiatif	30
2. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif	39
C. Analisis Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi KAE NTT-Mataram	46
1. Bentuk Interaksi Sosial Secara Asosiatif	47
2. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif	50
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT.....	52
A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende yang Megikuti Organisasi KAE NTT-Mataram	52
1. Faktor Pendukung Interkasi Sosial	52
2. Faktor Penghambat	61

B. Analisi Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende yang Megikuti Organisasi KAE NTT-Mataram	63
1. Faktor Pendukung Interkasi Sosial	64
2. Faktor Penghambat	67
BAB IV PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 2.2 Jumlah Anggota Berdasarkan Tempat Kuliah.....	35



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Wawancara	72
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	73
Lampiran 3: Surat Rekomendasi Penelitian	77
Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian	79
Lampiran 5: Kartu Konsultasi	80
Lampiran 6: Bukti Plagiasi	82



Perpustakaan **UIN Mataram**

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL
KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI
KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT-MATARAM**

Oleh:

MUSTAFAR IDRIS
NIM 180303036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi yang dilakukan mahasiswa asal kabupaten Ende yang mengikuti organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan interaksi yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya maupun kelompok. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; bentuk interaksi sosial yang terjadi diorganisasi KAE NTT-Mataram yakni interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Bentuk interaksi sosial secara asosiatif yang terjadi yakni kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Sedangkan interaksi sosial disosiatif yang terjadi di KAE NTT-Mataram yakni persaingan. dan kontravensi. Adapun faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukung terdiri dari imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pola interaksi yakni strata jabatan dalam organisasi dan wilayah.

Kata Kunci: Bentuk Interaksi, Organisasi, Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia diberikan akal pikiran dan kemampuan untuk berinteraksi secara personal maupun sosial, oleh sebab itu manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial maka manusia tidak mampu untuk hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk saling berbicara, bertukar pikiran, mencari dan menerima informasi serta bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai kebutuhan akan terpenuhi jika manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal.¹

Menurut Murdiyatomoko dan Handayani mendefinisikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan proses saling memengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.² Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial, interaksi sosial ini dijadikan sebagai syarat utama terjadinya aktifitas sosial dan

¹ Qs. Al-Hujarat [49]:13

² Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 50

hadirnya kenyataan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial pastilah melakukan interaksi sosial dalam kerangka hidup bersama. Dengan demikian pada tataran ini terjadilah proses pembauran yang tidak dapat dihindari lagi, artinya dalam menjalani proses kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi dengan orang lain, agar proses kelangsungan interaksi maupun komunikasi dapat terjadi secara baik, maka masing-masing manusia harus memiliki rasa toleransi.³

Seperti halnya dalam sebuah organisasi, Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang atau individu yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi merupakan suatu wadah kegiatan yang dalam pelaksanaannya memerlukan adanya suatu kerja sama dan saling berhubungan antar anggota dalam kelompok itu maupun dengan lembaga atau organisasi lain. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota maka disusun suatu struktur organisasi, di mana dalam struktur tersebut akan terlihat jelas pola hubungan antara pemimpin dengan bidang atau departemen yang ada dibawahnya. Dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui tugas dari masing-masing anggota sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi tersebut.⁴

Organisasi adalah suatu wadah yang menghimpun kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam organisasi individu sebagai anggota mempunyai hubungan yang mendalam antara yang satu dengan yang lain. Hubungan itu dapat berupa hubungan pribadi antar anggota, maupun hubungan secara struktural dan hierarkis, yaitu antara orang atau individu yang menjadi pemimpin dan staf kelompok serta anggota biasa. Hubungan tersebut berdasarkan pembagian tugas antar anggota yang menuju ke suatu kepentingan bersama. Dalam organisasi tersebut terdapat adanya susunan pimpinan dan jajarannya atau departemen, anggaran dasar (AD) dan anggaran

³ Nike Ratna Sari, "Interaksi Sosial Mahasiswa Pattani Di UIN Raden Intan Lampung", (*Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), hlm. 3-4.

⁴ Nurhamsah, "Perbedaan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus di fakultas agama islam universitas muhammadiyah makasar angkatan 2014-2015", (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Makasar, 2016), hlm. 1.

rumah tangga (ART), yang semua itu menjadi acuan dan pedoman bagi anggota dalam melaksanakan kegiatan.⁵

Dengan demikian mereka dapat mengadakan interaksi sosial di dalam organisasi tersebut dan dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan. Kerja sama adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam organisasi dan untuk dapat mengadakan kerja sama antar anggota perlu adanya suatu komunikasi. Dengan adanya komunikasi para anggota dapat lebih mudah untuk mengadakan interaksi. Dengan komunikasi memungkinkan kerja sama antar orang perorangan atau antar kelompok, sehingga dengan adanya komunikasi dan kerja sama interaksi dalam organisasi dapat terwujud.⁶

Terbentuknya sebuah organisasi atas dasar tujuan yang sama, begitupun dengan organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE)-NTT Mataram adalah salah satu organisasi peguyuban NTT yang ada di Kota Mataram, dimana anggotanya merupakan Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Ende maupun dari luar Kabupaten Ende yang menempuh perkuliahan di Kota Mataram serta telah mengikuti Orientasi Pengenalan Organisasi (OSPOR) KAE-NTT Mataram.⁷

Organisasi KAE-NTT Mataram mewadahi beberapa mahasiswa dari kecamatan bahkan kabupaten yang berbeda serta terdiri atas suku, budaya dan dialeg yang berbeda.⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial mahasiswa asal Kabupaten Ende yang mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi sosial Mahasiswa asal Kabupaten Ende yang mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram?

⁵ *Ibid*, hlm. 2.

⁶ *Ibid*, hlm. 3.

⁷ Dokumen KAE NTT Mataram tahun 2021/2022

⁸ Observasi, 3 Juli 2022

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada point sebelumnya dan agar sasaran tercapai dan fokus penelitian agar lebih terarah, maka berikut paparan tentang tujuan yang akan dicapai:

- a. Untuk mengetahui pola interaksi sosial mahasiswa asal Kabupaten Ende yang mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola interaksi sosial Mahasiswa asal Kabupaten Ende yang mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram

2. Manfaat

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan membagi ilmu tentang interaksi sosial khususnya dalam penemuan tentang pola interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi

b. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu perbandingan ataupun referensi bagi yang ingin melakukan penelitian tentang pola interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi

c. Bagi organisasi KAE

Manfaat penelitian ini bagi organisasi KAE ialah untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam melakukan penerapan melalui pola interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi dan juga dapat berbagi informasi, ilmu maupun pengalaman terhadap orang lain dalam persoalan terkait.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

Untuk mengantisipasi pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, maka cakupan dan bahasan hanya akan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pola interaksi sosial mahasiswa yang

mengikuti organisasi. Adapun setting atau lokasi penelitian ialah di Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti dan untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi dari Muhammad Haris Ma'sum dengan judul "Pola Interaksi Mahasiswa Kristen Dengan Mahasiswa Muslim Di Universitas Wahid Hasyim Semarang"⁹

Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan hubungan antara umat Kristen serta sejauh mana bentuk interaksi sosialnya dengan mahasiswa Muslim yang sebagai mayoritas. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pola interaksi antara mahasiswa Kristen dengan mahasiswa Muslim terjalin dengan baik meski pada awalnya juga butuh proses penyesuaian. Mereka semua bisa bekerjasama, bergaul dan saling menghormati. Mereka terbiasa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kuliah bahkan bekerjasama dalam urusan bisnis dan karir.

Adapun perbedaan dari skripsi ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dimana skripsi ini membahas tentang pola interaksi mahasiswa Kristen dengan mahasiswa muslim di Universitas Wahid Hasyim Semarang, sedangkan peneliti membahas tentang pola interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi. Sedangkan persamaan dari skripsi ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang masalah interaksi sosial dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi dari Suwarti dengan judul "Interaksi Masyarakat Kota Mataram Dengan Mahasiswa Pendetang Dari Nusa Tenggara Timur

⁹ Muhammad Haris Ma'sum, " Pola Interaksi Mahasiswa Kristen Dengan Mahasiswa Muslim Di Universitas Wahid Hasyim Semarang", (*skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2019).

(NTT) Di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela”.¹⁰

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial masyarakat pendatang dari Nusa Tenggara Timur serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat interaksi sosial tersebut. agar interaksi antar keduanya berjalan dengan baik dan lebih mudah memahami nilai-nilai tata krama, budaya masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa interaksi sosial antara Masyarakat Jempong Barat dengan Mahasiswa pendatang menjalin hubungan baik dan harmonis diantaranya adalah terjalinnya bentuk hubungan kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Adapun hal yang menjadi penghambat interaksi sosial antara masyarakat Jempong Barat dengan mahasiswa pendatang ialah terjadinya (miskomunikasi) dan perbedaan budaya pada masyarakat Jempong Barat dengan mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya hubungan baik tersebut ditunjukkan oleh para masyarakat dengan sikap antusias, mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk kegiatan masyarakat.

Persamaan dari skripsi ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang masalah interaksi. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang interaksi masyarakat kota Mataram, sedangkan peneliti membahas tentang pola interaksi mahasiswa.

3. Skripsi dari Eva Romza Aini dengan judul “Interaksi Sosial Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.¹¹

¹⁰ Suwarti, “Interaksi Masyarakat Kota Mataram Dengan Mahasiswa Pendatang Dari Nusa Tenggara Timur (NTT) Di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela”, (*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2020).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial mahasiswa setiap golongan ketunaan mahasiswa penyandang disabilitas dengan individu lain atau pola interaksi sosial mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan UINSA, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan temuan yaitu: (1) pola interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa penyandang disabilitas di UINSA sesuai dengan ketunaan yang ada (tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa) memiliki 2 pola interaksi yaitu individu ke individu lainnya dan individu ke kelompok serta sebaliknya. Dalam proses sosial mereka sangatlah berbedabeda, penyesuaian diri yang bersifat terus menerus dan berkelanjutan dalam komunikasi, komunikasinya hanya sekedar saja, dan terkadang memiliki batas dalam komunikasi. Mereka pun memiliki kesamaan dalam hal perkembangan dalam proses sosial, meski ada yang dalam jangka waktu cepat adapula yang lambat. Dalam berinteraksi sosial mahasiswa penyandang disabilitas itu juga memiliki cara komunikasi yang berbeda-beda tergantung ketunaan yang mereka alami. Hal ini akan terlihat interaksi sosial mereka dengan orang-orang yang ada di dalam kampus UINSA yaitu teman-temannya atau mahasiswa lain, anggota-anggota UKM atau organisasi, dosen, dan petugas kebersihan kampus.(2) Dari aktivitas interaksi sosial akan terlihat dampak yang diterima oleh mahasiswa penyandang disabilitas dari interaksi mereka dengan mahasiswa lainnya bahkan sebaliknya. Ada dampak positif dan adapula dampak negatif.

Perbedaan dari skripsi ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dimana skripsi ini membahas tentang Interaksi Sosial Mahasiswa Penyandang Disabilitas sedangkan peneliti membahas tentang pola interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi. Sedangkan persamaan dari skripsi ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang interaksi

¹¹ Eva Romza Aini, "Interaksi Sosial Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020)

sosial dan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat.¹² Interaksi sosial ialah hubungan antara satu individu dengan individu lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹³ H. Bonner dalam bukunya *Social Psychology* merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain, atau sebaliknya.¹⁴ Interaksi sosial lebih bersifat dinamis dimana lebih dari dua individu bertemu, akan terjadi interaksi pada saat keduanya saling bertegur sapa, saling berjabat tangan, dan saling berbicara. Walaupun orang-orang yang bertatap muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi. Oleh karena itu, masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat-syarat orang yang bersangkutan.¹⁵

2. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar dalam bermasyarakat. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial yang digunakan dalam bermasyarakat, jika tidak ada interaksi sosial kehidupan dalam masyarakat tidak

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 1990), hlm. 66.

¹³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV, Andi Offset, 2003), hlm. 65.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 54.

¹⁵ Dewi Wulansari, *Sosiologi (Konsep dan Teori)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 34.

akan berjalan dengan baik. Pendapat ini kemudian di pertegas oleh Gillin, menurut Gillin interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok serta antara individu dan kelompok. Maka dari pendapat yang diberikan oleh Gillin dapat ditarik suatu pola interaksi sosial. Sebagai berikut:

a. Interaksi Individu dengan Individu

Bertemuanya individu dengan individu terjadi ditandai dengan adanya saling tegur sapa, berjabat tangan serta saling berkomunikasi. Interaksi antar individu juga ditekankan kepada aspek individual yang didasarkan kepada keinginan dan tujuan pribadi individu tersebut. Tetapi tidak adanya aktivitas yang dilakukan interaksi sosial antar individu sebetulnya juga bisa terjadi karena dari masing-masing pihak sadar akan timbulnya suatu perubahan dari pihak lain yang bersangkutan.

b. Interaksi antar individu dengan kelompok

Interaksi individu dengan kelompok biasanya terjadi didasari oleh kepentingan kelompok, aturan yang digunakan telah ditentukan kelompoknya serta segala aktifitas yang berlangsung akan di pertanggung jawabkan secara bersama-sama. Seperti contohnya, seorang guru yang sedang menghadapi murid- muridnya didalam kelas, kemudian seorang siswa yang sedang melakukan presentasi individu didepan teman- temannya. Hal tersebut merupakan suatu interaksi anatarindividu dengan kelompok yang segala aturannya telah ditetapkan oleh persetujuan bersama dalam aktivitasnya.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi antar kelompok pada dasarnya terjadi ketika ketika dua kelompok atau lebih yang berbeda saling bertemu, komunikasi yang terjadi merujuk pada kepentingan kelompok bukan lagi kepada perorangan. Contohnya

sepertinya kelompok etnis, ras dan agama dipertemukan menjadi satu disebuah forum diskusiatau yang lainnya.¹⁶

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama ataupun pertikaian. Tidak hanya itu namun juga dalam bentuk pertikaian atau konflik. Bentuk interaksi sosial dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu proses yang asosiatif dan proses yang disosiatif.

a. Proses-Proses Yang Asosiatif

1) Kerjasama (*cooperation*).

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama.¹⁷

Menurut Charles Horton Cooley, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna.¹⁸

¹⁶ Dita Famela Aisyiyah, "Pola Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi kasus siswa kelas 7 di SMP 3 Muhammadiyah Kepanjen)", (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), hlm. 20.

¹⁷ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Asitama, 2010), hlm. 191.

¹⁸ Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika: Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 154.

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi antar individu dan kelompok individu, yang bersangkutan dengan norma-norma sosial dan nilai sosial yang ada di masyarakat. Menurut Gillin dan Gillin akomodasi merupakan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yaitu seperti proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Seperti penyesuaian diri dalam menghadapi masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diperbuat.

Adapun tujuan dari akomodasi adalah untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok akibat adanya perbedaan pendapat dan mencegah meledaknya suatu pertentangan.

Akomodasi juga mempunyai bentuk-bentuk diantaranya yaitu Koersi biasanya juga disebut dengan pemaksaan. Jadi, bentuk akomodasi ini menggunakan kekerasan atau ancaman untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Yang kedua adalah *compromise* yaitu suatu bentuk usaha untuk meredakan masalah melalui pengurangan tuntutan. Yang ketiga *arbitration* yaitu sebuah bentuk akomodasi yang melibatkan pihak ketiga dalam memecahkan masalahnya. Pihak ketiga disini mempunyai kewenangan secara hukum untuk menyelesaikan konfliknya. Yang keempat *Mediasi*, juga menggunakan pihak ketiga tetapi berbeda dengan arbitasi. Mediasi menggunakan pihak ketiga yang netral dan juga hanya berlaku sebagai penasihat saja. Tidak menggunakan proposal penyelesaian. Yang kelima *Konsiliasi* juga menggunakan pihak ketiga yang secara sukarela mau menyelesaikan permasalahan tersebut dan diminta oleh kedua pihak menggunakan proposal non mengikat. Yang keenam *Toleransi* yaitu bentuk akomodasi yang penyelesaiannya tidak menggunakan perjanjian melainkan hanya ada penghindaran konflik terbuka. Serta tidak adanya konsesi yang dibuat dari masing-masing pihak. Dan yang

terakhir *Adjudication*, pada proses adjudikasi lebih memilih pihak pengadilan untuk menyelesaikan konflik karena terdapat sidang yang akan memberikan keputusan jawaban tentang konflik yang mereka alami.¹⁹

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, yang kemudian proses tersebut menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.²⁰

Dalam konteks ini proses asimilasi harus didukung dengan adanya sebuah toleransi para pelakunya, namun terkadang proses asimilasi sendiri terhambat karena faktor kehidupan masyarakat yang terisolasi, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang relatif rendah.

4) Akulturasi.

Akulturasi adalah proses sosial yang timbul karena penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing tanpa menghilangkan unsur-unsur kebudayaan asli. Akulturasi merupakan perpaduan dua unsur kebudayaan dalam kurun waktu yang lama. Dalam akulturasi unsur-unsur kebudayaan asing tersebut melebur ke dalam kebudayaan asli, dengan tidak menghilangkan kepribadian kedua unsur kebudayaan tersebut.²¹

b. Proses disosiasi

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya, sesuatu itu bisa berbentuk harta, benda, atau popularitas tertentu. Persaingan biasanya bersifat individu, apabila hasil dari persaingan itu dianggap cukup untuk memenuhi kepentingan pribadi. Akan tetapi, bila hasilnya dianggap

¹⁹ Dita Famela Aisyiyah, "Pola Interaksi Sosial...", hlm. 25.

²⁰ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi Teori paridigm dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58-61

²¹ Binti Maunah, Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016) hlm. 15

tidak mencukupi bagi seseorang, maka persaingan itu bisa terjadi antar kelompok, yaitu antara satu kelompok kerjasama dengan kelompok kerjasama lainnya. Dengan kata lain, bahwa terjadinya persaingan karena ada perasaan atau anggapan seseorang bahwa ia akan lebih beruntung jika tidak bekerjasama dengan orang lain karena orang lain dianggap dapat memperkecil hasil suatu kerja.²²

Dalam persaingan, setiap individu dapat mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mereka masing-masing tanpa lepas dari individu lain. Dengan persaingan, setiap individu dituntut untuk selalu memiliki inisiatif dan daya kreatif yang besar sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.²³

Persaingan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu persaingan pribadi dan persaingan kelompok. Persaingan yang pribadi adalah persaingan yang berlangsung antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok secara langsung. Sedangkan persaingan kelompok adalah persaingan yang berlangsung antara kelompok dengan kelompok.²⁴

2) Kontravensi

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan. Kontravensi juga merupakan suatu perasaan yang disembunyikan, kebencian, atau keraguan terhadap diri seseorang. Atau dapat dikatakan sebagai suatu sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau golongan lain.²⁵

3) Pertentangan.

Merupakan suatu proses social yang secara sadar untuk melakukan suatu perjuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu.²⁶

²².Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika...*, hlm. 157.

²³ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial...*, hlm. 193

²⁴.Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika...*, hlm. 157

²⁵ Dita Famela Aisyiyah, "Pola Interaksi Sosial...", hlm. 28.

²⁶ Setiadi, *Ilmu SosialBudaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 103

4. Faktor-faktor interaksi sosial

Interaksi yang kelihatannya sangat sederhana nyatanya merupakan suatu proses yang cukup kompleks. MC Dougall, sebagaimana dikutip Bimo Walgito, mengemukakan teori insting yang menyebutkan bahwa manusia itu secara insting akan berhubungan antara satu dengan yang lain.²⁷ Seperti yang dikemukakan oleh Floyd Allport, sebagaimana dikutip Bimo Walgito, bahwa perilaku dalam interaksi sosial ditentukan oleh banyak faktor, termasuk manusia lain yang ada di sekitarnya dengan perilakunya yang spesifik, yaitu:

a. Faktor imitasi

Imitasi yaitu dorongan untuk meniru orang lain. Proses imitasi dapat bersifat positif, misalnya dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Proses imitasi juga dapat bersifat negatif, misalnya meniru tindakan menyimpang dari kaidah dan nilai masyarakat.²⁸

Gejala tiru-meniru atau imitasi sangat kuat perannya dalam interaksi sosial dimana proses saling mempengaruhi antar individu lazimnya atau setidaknya kerap kali dipengaruhi oleh hukum tiru-meniru dalam dunia mode, adat-istiadat, dan sebagainya. Jelaslah bahwa faktor imitasi atau gejala peniruan dalam pergaulan hidup manusia berperan dalam pergaulan hidup dimana manusia berperan penting dalam interaksi sosial dan membawa perubahan-perubahan masyarakat.²⁹

Faktor imitasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat atau dalam interaksi sosial. Imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya sehingga individu akan mengimitasi individu lain, begitupun sebaliknya. Untuk menandakan kegiatan imitasi maka ada faktor psikologis yang berperan. Dengan demikian, untuk mengimitasi sesuatu perlu adanya sikap-sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi, misalnya dalam perkembangan bahasa, apa

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 66.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 57.

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hlm. 59.

yang dikatakan anak adalah hasil mengimitasi dari keadaan sekelilingnya. Anak mengimitasi apa yang didengarnya yang kemudian menyampaikan kepada orang lain sehingga berkembanglah bahasa anak itu sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial.³⁰

b. Faktor sugesti

Sugesti yaitu suatu proses individu memberikan pandangan atau sikap dari dirinya kemudian diterima oleh pihak lain sehingga seseorang menerima tingkah laku tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Sugesti, secara psikologis, diartikan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik. Faktor ini, seperti halnya dengan imitasi, mempunyai peranan penting dalam kelangsungan interaksi sosial.³¹

Peranan sugesti dan imitasi dalam interaksi sosial hampir sama satu dengan yang lain, namun sebenarnya keduanya berbeda. Dalam hal imitasi orang yang mengimitasi keadaannya aktif, sedangkan yang diimitasi adalah pasif, dalam arti bahwa yang diimitasi tidak dengan aktif memberikan apa yang diperbuatnya.³²

Dalam sugesti, orang dengan sengaja dan secara aktif memberikan pandangan, pendapat, norma, dan sebagainya agar orang lain dapat menerima apa yang diberikannya, dan hal ini berbeda dengan apa yang terjadi dalam imitasi.

Sugesti sebagai proses pengoperan atau penerimaan gejala masyarakat yang dilakukan tanpa kritik atau penelitian yang cermat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:³³

- 1) Sugesti karena hambatan berpikir. Sugesti akan mudah diterima oleh orang lain bila daya berpikir kritisnya dihambat. Karena apabila seseorang masih dapat berpikir secara baik dan masih dapat berpikir secara kritis maka

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 67.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, 62.

³² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 68.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hlm. 62.

orang tersebut akan sulit menerima sugesti dari pihak lain. Makin berkurangnya daya pikir dan kritis, seseorang akan mudah menerima sugesti dari orang lain.

- 2) Sugesti karena keadaan pikiran terbelah. Orang akan mudah terkena sugesti dari pihak lain apabila kemampuan berpikirnya terpecah-belah atau mengalami disosiasi. Orang mengalami disosiasi bila orang itu dalam keadaan kebingungan karena menghadapi berbagai masalah. Secara psikologis, orang yang sedang dalam keadaan kebingungan akan mencari pegangan untuk mengakhiri rasa kebingungannya, tanpa memikirkan hal yang lebih jauh.
- 3) Sugesti karena sifat otoriter pemimpin. Walaupun materi yang diberikan sama tetapi apabila yang memberikan materi berbeda maka akan terdapat perbedaan dalam penerima materi yang bersangkutan. Dalam hal ini, orang mempunyai kecenderungan mudah menerima sesuatu yang dikemukakan oleh orang lain apabila orang tersebut memiliki otoritas di bidangnya. Hal ini menimbulkan rasa percaya bahwa apa yang dikemukakan memang benar karena telah menjadi bidangnya.
- 4) Sugesti karena mayoritas. Sugesti akan mudah diterima bila materinya mendapat dukungan banyak orang. Dalam hal ini, orang akan memiliki kecenderungan untuk menerima suatu pandangan, pendapat, ataupun norma tersebut apabila telah mendapat dukungan banyak orang atau mayoritas. Hal ini akan menimbulkan rasa percaya bahwa apa yang diberikan itu memang benar adanya. Sehingga orang akan merasa terasing atau tersingkir apabila tidak bisa menerimanya.
- 5) Sugesti karena *will to believe*. Sugesti akan mudah diterima bila telah ada pendapat yang mendahuluinya dan jika pendapat ini masih dalam keadaan samar-samar maka pendapat yang searah akan disugestikan. Maka pada umumnya, orang akan mudah menerima pendapat yang disugestikan karena telah ada pendapat yang mendahuluinya.

c. Faktor identifikasi.

Faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial adalah dorongan untuk menjadi identik. Identifikasi adalah suatu proses dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. Dalam identifikasi, anak akan mengambil sikap-sikap atau norma-norma dari orang tuanya yang dijadikan tempat identifikasi.

Dalam proses identifikasi, seluruh norma-norma, cita-cita, dan sikap-sikap dari orang tua sedapat mungkin dijadikan norma-norma, cita-cita, dan sikap-sikap dari anak itu sendiri dan anak akan menggunakannya dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan perkembangannya, identifikasi ini akan dilakukan kepada orang lain yang dianggap ideal sesuai dengan perkembangan usianya.³⁴

d. Faktor Simpati

Simpati merupakan perasaan dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Dorongan utama simpati adalah suatu keinginan memahami pihak lain dan bekerjasama dengan pihak lain tersebut.³⁵ Proses simpati berdasarkan perasaan semata-mata dan tidak melalui penilaian rasio. Simpati dapat berkembang hanya dalam suatu relasi kerja sama antara dua atau lebih orang yang diliputi saling pengertian sehingga faktor simpati dan hubungan kerja sama yang erat itu saling melengkapi satu sama lain.³⁶

5. Manfaat interaksi sosial

Menurut Yosol Iriantara dan Usep syaripudin, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari berinteraksi, antara lain yaitu (1) Interaksi sosial dapat membuat manusia menjaga relasinya dengan orang lain. (2) Dengan berinteraksi, manusia dapat menyampaikan pikiran-pikiran, gagasan atau perasaannya kepada orang lain. (3) Interaksi sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik. Banyak bukti yang menunjukkan, orang yang tidak begitu baik berhubungan dengan orang lain, kesehatannya menjadi tidak begitu baik. (4)

³⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 72.

³⁵ *Ibid*, hlm. 73.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hlm. 62.

Interaksi tidak hanya dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia melainkan juga untuk menunjukkan identitas diri.³⁷

6. Aspek-aspek interaksi sosial

Menurut Hartup aspek-aspek interaksi sosial terbagi menjadi beberapa aspek:³⁸

- a. Perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dari pada orang lain.
- b. Perasaan simpati kepada teman semakin bertambah.
- c. Mempunyai keinginan untuk dapat mempengaruhi orang lain.
- d. Perasaan kompetisi bertambah.

Sedangkan menurut Mildred B. Parten ada aspek dalam interaksi sosial, antara lain sebagai berikut:³⁹

- a. Jumlah waktu berada diluar rumah, remaja mempunyai kesempatan banyak berbicara dengan bahasa dan persoalan mereka sendiri kepada temannya atau bisa dibilang remaja lebih terbuka dengan temannya dari pada dengan orang tua mereka.
- b. Keterlibatan remaja bermain atau belajar dengan temannya, remaja menganggap bahwa temannya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.
- c. Kecenderungan bermain peran, remaja berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan atau dapat menghargai temannya, dimana remaja aktif bermain dengan teman sebayanya.
- d. Berperan asosiatif, remaja lebih melepaskan diri dari lingkungan orang tuanya dengan maksud untuk menemukan jati dirinya.
- e. Sikap kerjasama, pada kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya menerapkan prinsip kerjasama, sehingga terbentuk norma-norma dan nilai-nilai tersendiri.

Jadi kesimpulannya, interaksi sosial dapat mempengaruhi, merubah, dan memperbaiki perilaku orang lain dengan cara

³⁷ Yosol Iriantara dan Usep syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* , (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 5 dan 8

³⁸ Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 55

³⁹ *Ibid*, hlm.86

imitasi, sugesti, simpati dan identifikasi yang dilakukan individu lain.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih menekankan kepada makna dan proses dari permasalahan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam penelitian, karena sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan penulis. Menurut Bagman dan Taylor dalam sudarto mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk melakukan penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian yakni di organisasi peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram di Kota Mataram.

⁴⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 62.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

Objek penelitian ini dipilih karena organisasi KAE NTT-Mataram merupakan organisasi peguyuban daerah yang berasal dari luar NTB dan terdapat perbedaan budaya, dialeg dan asal yang bergabung dipeguyuban tersebut.

3. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yaitu data yang tidak berupa angka-angka melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi:

- a. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian.
- b. Data lain yang tidak berupa angka.

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya atau pelaku aktivitas.⁴² Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni mahasiswa asal Kabupaten Ende di Organisasi KAE NTT Mataram dengan jumlah sepuluh (10) orang informan yakni Husnul Yakin, Fatma Nano, Munira Auliyah, Ade Wulan Martianingsi, Sanisa Abdul Muthalib, M. Zulfar Saputra, Adi Irosadi, Yurni Haji, Imam Teguh Suyatna dan Mardianti Anwar

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang di peroleh dari sumber kedua yang bertujuan untuk mendukung data penelitian, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen pendukung lainnya.⁴³

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

⁴² Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 20011), hlm. 111

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 296.

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini agar diperoleh data yang dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:⁴⁴

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴⁵ Observasi juga diartikan dengan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan proses atau peristiwa kejadian lainnya, baik itu terlibat secara langsung maupun partisipan dalam peristiwa tersebut.

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian dan mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Partisipan. Observasi partisipan dimana peneliti benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan penelitian, namun dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kegiatan atau kehidupan orang yang di observasi.

b. Wawancara (*Interviuw*)

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai atau teknik tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari responden.⁴⁷ Wawancara juga diartikan sebagai salah satu cara pengambilan data melalui kegiatan komunikasi lisan atau tanya jawab baik secara

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 296.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

⁴⁶ Soeratno, *Motodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), hlm. 99.

⁴⁷ Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 199-220

terstruktur, semi struktur dan tak struktur. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara (*interview*) yang telah diatur oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara (*interview*) semi terstruktur yakni wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan timbul pertanyaan baru, sesuai keadaan, situasi dan kondisi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak memiliki format pertanyaan yang baku serta befokus pada pusat-pusat permasalahan yang tampak.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktural, sehingga mendapat data yang cukup jelas. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama sepuluh (10) orang mahasiswa di organisasi KAE NTT Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen, catatan, arsip, serta buku-buku.⁴⁹ Proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Oleh karena itu sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*),

⁴⁸ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020), hlm. 71

⁴⁹ Abidin Zaenal Amirudin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

pemaparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion*).⁵⁰

- a. Reduksi data merupakan proses peneliti menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penelitian sehingga menjadi data yang bermakna.
- b. Pemaparan data yakni merangkaikan informasi yang terorganisir untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh yang ditampilkan dalam bentuk naratif serta keterkaitannya dengan fokus penelitian
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari penyajian melalui pengumpulan data, memutuskan sesuatu yang bermakna, hubungan sebab akibat dan lainnya yang terorganisir secara singkat dan padat.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data berguna untuk memperoleh kepercayaan data, sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data sebagai berikut:

- a. Kecukupan Referensi, yakni kajian peneliti untuk melakukan kegiatan penelusuran secara terus menerus terhadap referensi yang berkaitan dengan objek penelitian
- b. Triangulasi, yakni menggunakan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti berupa triangulasi teori dan triangulasi data.
 - 1) Triangulasi teori, yakni pemecahan masalah dengan menggunakan perspektif teori-teori yang berbeda-beda
 - 2) Triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data sejenis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, maka perlu diberikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian

⁵⁰ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development...* hlm. 105-107

dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar (bila ada), daftar tabel (bila ada), dan abstrak.
2. Bagian isi terbagi menjadi tiga bab yakni;
 - a. Bab I merupakan bagian dari pendahuluan yang memuat didalamnya antara lain; a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan dan manfaat, d) ruang lingkup dan *setting* penelitian, e) telaah pustaka, f) kerangka teori, g) metode penelitian, h) sistematika pembahasan.
 - b. Bab II merupakan pembahasan dari “Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi KAE-NTT Mataram”. Pada bab II peneliti memaparkan seluruh data dan temuan yang berkaitan dengan Bentuk Interaksi Sosial serta analisis pembahasan peneliti tentang bentuk interaksi sosial yang terjadi pada anggota KAE-NTT Mataram.
 - c. Bab III Pembahasan mengenai “Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Interaksi Sosial.” Pada bab III peneliti memaparkan seluruh data dan temuan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pola interaksi sosial serta analisis pembahasan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pola interaksi sosial.

- d. Bab IV yakni Penutup yang berisi tentang kesimpulan, dan saran dari penelitian yang dilakukan
3. Bagian akhir terdiri atas; daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat peneliti.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

BENTUK INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT MATARAM

A. Gambaran Umum Organisasi KAE NTT-Mataram

1. Sejarah Singkat Organisasi KAE NTT-Mataram

Sejarah organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram dapat kita ketahui melalui informan langsung yang telah bergabung menjadi anggota KAE NTT-Mataram. Sejarah Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram diceritakan dari anggota ke anggota yang lainnya. Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram didirikan pada tanggal 03 Desember 2003 di kota Mataram, tepatnya di Kelurahan Pajeruk, Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Berdirinya organisasi KAE NTT-Mataram dilatarbelakangi oleh banyak mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Ende yang menempuh pendidikan di Kota Mataram, sehingga adanya hasrat untuk membuat organisasi sebagai wadah yang mampu memobalisir para mahasiswa/i yang berasal dari Kabupaten Ende.

Keinginan untuk mendirikan organisasi tersebut sejak tahun 2001, namun baru bisa terbentuk pada tahun 2003 dengan adanya dukungan dari orang tua yang berasal dari Kabupaten Ende. Semuanya bermula saat para mahasiswa yang berasal dari Kota Ende yang berdomisili di Mataram ini mempunyai hasrat untuk membentuk suatu organisasi sejak tahun 2001. Namun hasrat tersebut baru bisa terealisasikan pada tanggal 03 Desember 2003, tentunya untuk membuat organisasi yang terstruktur dan sebagai wadah untuk memobalisir para mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari Kota Ende.

Tepatnya di Pajeruk kos bapak Hamsi atau lebih dikenal dengan Istana Kos, semua ide bermula seperti halnya kehidupan membentuk suatu organisasi tidak semudah seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, semua itu bisa diatasi dengan adanya

dukungan para orang tua atau sesepuh yang berasal dari kota Ende yang terbentuk dalam IKE (Ikatan Keluarga Ende).

2. **Motto Organisasi**

Adapun motto organisasi KAE NTT-Mataram yakni “*Mboka Kita Pawake Juru Kita Patuku*” secara prakata *Mboka* artinya Jatuh, *pawake* artinya sama-sama bangkit dan *Juru* artinya Sempoyongan, dan *patuku* artinya... yang secara filosofi memiliki arti apabila ada yang terkena musiah atau bencana atau masalah (*Mboka = Jatuh dan Juru= Sempoyongan*), kita secara bersama-sama tanpa memandang suku, ras dan status sosial membantu untuk menyelesaikan masalah

3. **Visi dan Misi organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram**

Visi misi pada organisasi KAE NTT-Mataram akan berubah seiring pergantian ketua umum, berikut merupakan visi misi dari ketua umum periode 2022/2023:

➤ **Visi**

Mewujudkan KAE NTT Mataram sebagai wadah kekeluargaan dengan prinsip kebersamaan demi terciptanya kader loyalitas serta menjunjung tinggi nilai kerukunan guna menjaga marwah organisasi.

➤ **Misi**

- a. Mempererat internal KAE demi mencapai *mboka kita pawake juru kita patuku*
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk karakter yang loyalitas, disiplin, mudah beradaptasi, serta rasa kekeluargaan
- c. Transparansi dan profesionalitas organisasi kepada anggota
- d. Membangun ruang kolaborasi dengan organisasi se-NTT dan NTB yang berada di kota Mataram

4. **Keadaan Anggota Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram.**

Setiap organisasi memiliki anggota dengan tujuan yang sama. Status ke anggotaan terdapat pada pasal 12 Anggaran Dasar (AD) KAE NTT-Mataram “Seluruh mahasiswa dan pelajar yang berasal dari Kabupaten Ende dan Kabupaten Lain yang disetujui

oleh forum merupakan anggota KAE NTT-Mataram setelah mengikuti OSPOR”⁵¹ Adapun data Anggota KAE NTT-Mataram terdiri atas seratus lima puluh sembilan (159) orang⁵²

a. Keadaan KAE NTT-Mataram Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.1

Jumlah Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	44
2	Perempuan	115
Jumlah		159

b. Keadaan KAE NTT-Mataram Berdasarkan Tempat Kuliah

Tabel 2.2

Jumlah Anggota Berdasarkan Tempat Kuliah

No	Nama Universitas	Jumlah
1	UIN Mataram	93
2	UNRAM	4
3	UNU NTB	43
4	UMMAT	13
5	UNDIKMA	2
6	STP	1
Jumlah		159

5. Deskripsi Subjek

NO	Nama	L/P	Usia	Status	Universitas
1	Husnul Yaqin	L	21 tahun	Ketua	UIN Mataram
2	M. Zulfar Saputra	L	18 Tahun	Anggota	UNU NTB
3	Munira Auliya	P	23 tahun	Bendahara	UNU NTB
4	Fatma Nano	P	21	Sekretaris	UIN

⁵¹ Dokumen Konstitusi AD/ART KAE NTT Mataram 2022/2023

⁵² Dokumen Data Base HUMAS KAE-NTT Mataram 2022/2023

			tahun		Mataram
5	Ade Wulan Martianingsi	P	20 tahun	Kabid HUMAS	UNU NTB
6	Sanisa Abdul Muthalib	P	20 tahun	Sekbida PP	UIN Mataram
7	Yurni Haji	P	19 tahun	Anggota	UIN Mataram
8	Adi Irosadi	L	24 tahun	Masyarakat	UIN Mataram
9	Imam Teguh Suyatna	L	18 tahun	Anggota	UNRAM
10	Mardianti Anwar	P	18 Tahun	Anggota	UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

B. Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram

Interaksi sosial merupakan sebuah upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar dalam bermasyarakat, begitupun antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya yang merupakan hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok dan individu dengan kelompok. Setiap individu memiliki cara atau pola interaksi yang berbeda-beda begitupun pada mahasiswa asal kabupaten Ende yang mengikuti organisasi KAE NTT-Mataram yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda.

Bentuk interaksi sosial pada mahasiswa asal kabupaten Ende yang mengikuti organisasi KAE NTT-Mataram melalui proses yang asosiatif dan disosiatif

1. Bentuk Interaksi Sosial Secara Asosiatif

Bentuk interaksi sosial pada organisasi peguyuban KAE NTT-Mataram secara asosiatif diantaranya sebagai berikut

a. Akomodasi

Akomodasi yakni bentuk penyesuaian diri dengan organisasi, setelah mengikuti kegiatan Orientasi Pengenalan Organisasi (OSPOR), pengurus melakukan silaturahmi atau kegiatan sehingga mahasiswa yang baru datang dapat mengenal dan berbaur bersama di organisasi KAE NTT-Mataram, hal ini sebagaimana dikatakan oleh rekanita Ade Wulan Martianingsi selaku Kabid HUMAS;

Biasanya untuk yang masuk baru tentunya kami melakukan silaturahmi agar rekan dan rekanita yang belum saling mengenal disitulah mereka akan saling mengenal ketika kami mengadakan silaturahmi atau melakukan diskusi bersama, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri terhadap rekan dan rekanita yang ada di organisasi KAE-NTT Mataram.⁵³

⁵³ Ade Wulan Martianingsi, Kabid HUMAS KAE NTT Mataram, *wawancara*, 10 Maret 2023

Hal ini juga dikatakan oleh Munira selaku Bendahara Umum KAE NTT-Mataram;

Bentuk penyesuaian diri anggota baru itu, tergantung dari kepengurusan kita KAE-NTT Mataram, ada anak-anak yang introfret yang jarang mau bergabung sehingga dari kepengurusan bagaimana caranya membuat mereka tertarik untuk bergabung bersama dengan teman-teman dengan KAE NTT-Mataram, misalnya menghadapi kegiatan-kegiatan besar, melakukan diskusi mingguan. tetapi jarang sekali yang introfret itu biarpun kita buat kegiatan besar jarang sekali mereka tertarik.⁵⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Sanisa selaku sekbid pemberdayaan perempuan KAE NTT-Mataram;

Bentuk penyesuaian diri anggota baru sebenarnya itu tergantung dari kita yang lama di KAE-NTT Mataram contohnya itu pengurus, senior ataupun Dewan Pertimbangan Anggota (DPA). bagaimana cara kita berinteraksi dengan anggota baru, anggota yang baru masuk di KAE-NTT Mataram agar mereka mau aktif di dalam KAE-NTT Mataram, yah pintar-pintar berkomunikasi-lah.⁵⁵

Bentuk Penyesuain diri bagi anggota sangat cepat disebabkan juga karena bahasa dan budaya yang sama sebagaimana dikatakan oleh Yurni Haji anggota KAE NTT-Mataram;

Bentuk penyesuaian diri itu sangat cepat karena kita berasal dari suatu daerah yang sama, menggunakan bahasa daerah yang sama jadi penyesuaian dirinya begitu cepat dan juga anggota-anggota di KAE NTT-Mataram

⁵⁴ Munira Auliya, Bendahara umum KAE NTT Mataram, *wawancara*, Dasan Agung, 12 Maret 2023.

⁵⁵ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan KAE NTT Mataram, *wawancara*, Pagutan, 19 Maret 2023.

itu menerima baik, kader-kader yang memasuki organisasi tersebut.⁵⁶

Senada demikian juga dikatan oleh M. Zulfar selaku kader KAE NTT-Mataram;

Mungkin bentuk penyesuaian bagi anggota dengan saling shering tentang kebudayaan dan daerah masing-masing. Lebih berbaurlah. Kalau saya sendiri kader KAE NTT-Mataram jadi lebih banyak cari teman terus lebih banyak dekat dengan kepengurusan senior-senior.⁵⁷

Selain penyusaian diri terhadap lingkungan di organisasi, proses akomodasi juga merupakan penyesuaian diri dalam menghadapi masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diperbuat. Sebab setiap interaksi yang dilakukan tidak menutup kemungkinan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok memiliki permasalahan namun yang paling penting adalah menyelesaikan masalah tersebut, hal demikian juga terjadi pada interaksi antara mahasiswa yang mengikuti organisasi di peguyuban KAE NTT-Mataram sebagaimana hasil wawancara dengan Munira Auliya;

Jadi kalau ada masalah, kita dari kepengurusan inti yakni ketua umum, bendahara umum, sekertaris umum kita turun tangan, kita cari tahu dulu pokok permasalahannya. Ketika kami merasa kami tidak bisa maka kami rembukkan itu dengan senior KAE-NTT Mataram. Nah, disitu nanti dikasih jalan keluar atau solusi oleh senior kami. Kami terapkan kepada kader-kader yang memiliki masalah.

Jika ada masalah antara individu biasanya kami lakukan pendekatan dulu dengan kader tersebut misalnya ada

⁵⁶ Yurni Haji, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*, Jempong, 23 Maret 2023.

⁵⁷ M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, *wawancara*, Dasan Agung, 15 Maret 2023.

masalah internal antara kader A dan kader B. nah, nanti penyelesaiannya kami dekati dulu kedua belah pihak, masing-masing kami kunjungi kosnya setelah itu kami tanyakan baik-baik permasalahannya bagaimana, kita adakan mediasi tetapi ketika mereka tidak mau itu. kembali lagi, kita akan turun ke senior untuk penyelesaian masalah. Biasanya kita memberikan nasihat dulu, kalau seandainya mereka tidak mengikuti nasihat dari kita kembali lagi ke senior bagaimana menyatukan kembali kedua orang masalah ini. Namun jika masalah itu antara peguyuban, kita akan melakukan silaturahmi antara peguyuban. nah, dalam silaturahmi tersebut, sebelumnya kita hubungi mereka dulu untuk melakukan silaturahmi tersebut. Ketika kita sudah silaturahmi kita melakukan mediasi disana.⁵⁸

Demikian juga dikatakan oleh Sanisa Ibrahim sebid pemberdayaan perempuan;

Ketika terjadi permasalahan, kita kembali lagi distruktur organisasi, di KAE-NTT Mataram ini punya struktur organisasi dari MPK, DPA, Pengurus dan kader-kader. Nah disitu, tugas MPK itu sebagai pembina atau orang tua kita di KAE-NTT Mataram, nah DPA itu Dewan Pertimbangan Anggota, jadi kader ketika mempunyai masalah dilaporkan ke-kepengurusan dulu sehingga kepengurusan itu rembuk dengan DPA, sama-sama mencari solusi agar bagaimana masalah di KAE-NTT Mataram ini bisa diselesaikan.

Begitupun kalau ada masalah antara individu, kita melakukan pendekatan diri dulu dengan masyarakat KAE yang punya masalah sesama antar individu. nah, ketika masalah itu tidak terselesaikan akan ada mediasi antara kepengurusan, DPA, MPK dan dua orang itu yang punya masalah. Walaupun ada masalah dengan peguyuban lain,

⁵⁸ Munira Auliya, Bendahara umum, wawancara,...

Soalnya ini sudah pernah terjadi di KAE-NTT Mataram. Kita melakukan mediasi, nah disitu kita mengundang orang tua dari peguyuban lain dan peguyuban kita, DPA dari peguyuban lain dan peguyuban kita, kepengurusan dan ketua umum kepengurusan inti dan masyarakat dua peguyuban ini untuk sama-sama menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mediasi.⁵⁹

Hal ini juga dikatakan oleh Ade Wulan Martianingsi selaku ketua bidang hubungan kemasyarakatan;

Kalau ada permasalahan yang terjadi di organisasi KAE NTT-Mataram tentunya kami sebagai Rekan dan Rekanita dari organisasi KAE NTT-Mataram melakukan brefieng bersama terus kami juga mencari solusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Jika permasalahan tersebut terjadi antara kader, tentu kami sebelumnya melakukan silaturahmi terlebih dahulu dari Rekan dan Rekanita yang melakukan permasalahan tersebut. Kami turun langsung ke kos dari Rekan dan Rekanita tersebut dan disana kami melakukan nasihat untuk mereka untuk mencari jalan keluar agar mereka berdamai kembali dan tetap menjaga persaudaraan di KAE-NTT Mataram. Kalau ada permasalahan peguyuban lain dengan peguyuban KAE-NTT Mataram tentunya kami akan mengundang peguyuban tersebut. Kami mengundang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tentunya kami juga melakukan mediasi organisasi lain dengan organisasi KAE tersebut agar bisa berdamai kembali.⁶⁰

Bentuk interkasi sosial secara asosiatif melalui akomodasai pada anggota KAE NTT-Mataram pada umumnya dengan pendekatan silaturahmi kepada anggota baru bertujuan

⁵⁹ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

⁶⁰ Ade Wulan Martianingsi, Kabid HUMAS, wawancara;...

untuk mengenalkan anggota-anggota KAE NTT-Mataram maupun program atau kegiatan dan tujuan organisasi KAE NTT-Mataram, agar anggota baru dapat menyesuaikan diri dengan mudah. Selain hal tersebut setiap anggota akan belajar untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dan mampu menyikapi setiap masalah yang dihadapi serta mencari *prolem solfing*

b. Kerjasama

Selain interaksi sosial secara akomodasi, bentuk interaksi sosial di KAE NTT-Mataram juga dapat dilihat melalui bentuk kerjasama (*coorperation*) setiap kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kesadaran atas kepentingan bersama. Pada setiap kegiatan yang dilakukan di organisasi peguyaban KAE NTT-Mataram Mahasiswa memiliki kerjasama yang baik, namun ada juga yang kurang bertanggung jawab atas tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Sanisa Abdul Muthalib

Ketika ada kegiatan setiap masyarakat KAE-NTT Mataram melakukan kerja sama yang bisa dikatakan cukup bagus didalam suatu kegiatan. Namun itu tadi, ada beberapa pola interaksi yang kurang efektif yang dilakukan didalam kegiatan tersebut kerna adanya pangkat-pangkat yang berbeda, sehingga ada beberapa komunikasi yang sedikit canggung yang dilakukan oleh masyarakat KAE-NTT Mataram. ada istilahnya kolektif kolegia, nah disitu KAE-NTT Mataram juga tidak kerja sesuai porsi tupoksinya misalnya nih ya ada satu pekerjaan yang belum dikerjakan namun penanggung jawab dipekerjaan tersebut belum bisa mengerjakan nah selain penanggung jawabnya anggota lain bisa melakukan pekerjaan tersebut sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di KAE-NTT Mataram berjalan dengan lancar kerna adanya kolektif kolegial.⁶¹

⁶¹ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

Hal ini juga sebagaimana ditegaskan oleh Munira Auliaya;

Kami bekerjasama dalam setiap kegiatan yang dilakukan, namun ada juga beberapa yang tidak berpartisipasi setelah di kaderisasi atau tidak aktif lagi, ada juga yang memiliki kesibukan kuliah dan kegiatan organisasi lainnya sehingga mereka tidak bisa maksimal dalam melakukan tanggung jawabnya dalam kepanitiaan.

Biar kegiatan kami lancar kami membetuk kepanitiaan ketika ada kegiatan besar, terus setelah pembentukan panitia tidak semua kader itu hadir sebagai panitia. nah, disitu diterapkan kolektif kolegal tidak mesti yang bagian bendahara panitia tidak hanya semata-mata mengatur keuangan tetapi juga bekerja dilapangan.⁶²

Bentuk kerjasama dalam meningkatkan interaksi sosial pada anggota KAE NTT Mataram kurang begitu efektif, hal ini disebabkan adanya rasa canggung antara anggota baru dengan kepengurusan serta adanya beberapa anggota yang tidak ikut partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi KAE NTT-Mataram.

c. Asimilasi.

Kerukunan Anak Ende (KAE)-NTT Mataram merupakan salah satu organisasi peguyuban daerah dari Nusa Tenggara Timur yang mewadahi mahasiswa dan pelajar dari Kabupaten Ende atau lainnya, oleh karena itu mahasiswa dan pelajar yang bergabung dengan organisasi tersebut memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda meskipun ada beberapa dari budaya yang sama.

Perbedaan budaya ini sehingga terjadi pencampuran budaya namun tidak menghilangkan budaya asal dan secara tidak langsung juga muncul budaya tersendiri di Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram. Dari setiap individu menerima perbedaan-perbedaan budaya yang beragam di KAE

⁶² Munira Auliya, Bendahara umum, *wawancara*,...

NTT-Mataram sehingga mereka pun terpengaruh oleh budaya yang beragam tersebut, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Zulafar Saputra;

Kalau saya pribadi saya tuh orang yang cepat terbawa suasana, kemudian cepat ikut orang akhirnya karena saya berada disini saya ikut mereka segala macamlah disini apapun yang mereka lakukan saya ikuti.⁶³

Yang mempengaruhi yang pertama dari segi bahasa ya, itu tuh saya memang kerna sering komunikasi dan berinteraksi sama mereka ini dari daerah nangapenda ya karena saya sering main sama mereka sering berinteraksi sama mereka akhirnya dengan sendirinya bahasa saya tuh ikut logat, seperti lebih lembut dan cra mereka bergaul.

Hal demikian juga dikatakan oleh Ade Wulan Martianingsi selaku ketua bidang hubungan kemasyarakatan;

Mempengaruhi sih, perubahan palingan sedikit saja sih kaya dulunya kan kalau di KAE itu organisasi gitukan jadi kita lebih tahu sih bagaimana kita berbicara terus intelektualnya kita,itu saja sih.

Begitupun juga dikatakan oleh Sanisa Ibarahim

Kalau kebiasaan yang berubah atau tidak kayanya ada tapi tidak terlalu banyak kerna mungkin kita sama-sama dari NTT ya jadi mungkin kebiasaan-kebiasaan kita tuh hampir sama semua. Tapi bergaul dengan anak-anak ende yang bikin saya berubah itu jadi kelihatan lebih aktif kerna sebenarnya saya tipe orang yang tidak terlalu banyak berinteraksi tapi kerna anak ende mempengaruhi saya itu untuk berinteraksi yang lebih aktif jadi saya yang tidak terlalu banyak omong jadi banyak omong pas gabung dengan anak ende.

⁶³ Muhammad Zulfar, *Wawancara*,...

Salah satu perubahan ketika saya berinteraksi dengan anak Ende yaitu logat, awal-awal saya masih menggunakan logat sumba tapi kerna terbiasa gabung dengan anak-anak ende saya jadi tahu dan sedikit berubah logat saya menjadi logat Ende.

Perubahan yang terjadi pada anggota KAE NTT-Mataram pada tata bahasa yang sering digunakan maupun bentuk interaksi sosial yang dilakukan. Perubahan tersebut diterima oleh setiap anggota secara tidak langsung yang dikarenakan adanya saling menghargai karena adanya perbedaan-perbedaan budaya sehingga muncul budaya baru yang menyatukan mereka dalam sebuah organisasi.

d. Akulturasi

Sebagai organisasi yang berdiri diluar kabupaten asalnya, organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE), dengan waktu yang tidak di tentukan di kota Mataram, sehingga timbulnya unsur-unsur kebudayaan lokal yang berbaur atau mempengaruhi budaya pada individu anggota KAE NTT-Mataram dan perpaduan unsur kebudayaan asli mereka dengan tidak menghilangkan kebudayaan aslinya, sebagaimana dikatakan oleh Sanisa Ibrahim;

Salah satu budaya yang sedikit merubah saya yaitu komunikasi non verbal yang berbentuk tunjukkan kalau kita biasa sajakan kalau saling tunjuk pakai jari telunjuk sedangkan kalau di lombok saya baru tahu kalau mereka tidak sopan kalau kita saling tunjuk pakai jari telunjuk tapi harus menggunakan ibu jari. Disitu yang buat saya berubah ketika berinteraksi dengan orang lombok.⁶⁴

Hal demikian juga dikatakan oleh Ade Wulan Martianingsi selaku ketua bidang hubungan kemasyarakatan;

Sangat mempengaruhi sih, kaya kita gabung dengan orang-orang Ende kan mungkin kita sudah tau kalau orang ende tuh seperti apa, sedangkan kalau orang-orang

⁶⁴ Sanisa Ibrahim, *Wawancara*,..

sinikan budayanya berbeda dalam segi kebiasaan sehari-hari kan bedalah kaya kultur budayanya itu. Terus sikap, kalau seandainya orang ende salah satu contoh kita pegang kepala saja itu orang ende biasa saja tapi kalau orang sini mereka tidak mau sih mereka langsung marah, itu salah satu bikin saya kultur shock.⁶⁵

Pada setiap individu anggota KAE NTT-Mataram menerima dan mengikuti bentuk sosial budaya asing atau budaya luar, namun tidak merubah budaya asli yang menjadi identitas mereka. Sehingga terjadinya perbaduan dua budaya dengan tidak menghilangkan kepribadian kedua unsur kebudayaan tersebut. Setiap anggota KAE NTT-Mataram mengikuti bentuk interaksi budaya sasak yang dimana lokasi tempat mereka menimba ilmu, sehingga budaya tersebut mempengaruhi bentuk interaksi mereka pada sesama anggota organisasi KAE NTT-Mataram.

2. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Dalam melakukan interaksi, biasanya terjadi pertentangan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok atau disebut dengan disosiatif. hal ini juga terjadi pada organisasi peguyuban KAE-NTT Mataram. Bentuk interaksi sosial disosiatif pada Kerukunan Anak Ende (KAE) berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut;

a. Persaingan (*compotition*)

Persaingan di organisasi penguyuban KAE-NTT Mataram sering terjadi baik secara individu dengan individu maupun kelompok-kelompok, hal ini sebagaimana dikatan oleh Muhammad Zulfar Saputra:

Persaingan dalam organisasi KAE menurut saya itu pasti ada, mungkin persaingan antara jajaran kepanitiaan maksudnya yang pengen jadi ketua panitia.saya sendiri pengen bersaing bagitu. sering kalau bentuk persaingannya itu kaya kan seperti kegiatan-kegiatan di

⁶⁵ Ade Wulan, *wawancara*,...

peguyuban KAE ada PORSENI, kalau di KAE-NTT Mataram kalau PORSENI itu bentuk kegiatannya ada pertandingan ada perlombaan disitu kita melihat kualitas dari kader-kader KAE NTT-Mataram dalam bersaing dengan peguyuban lainnya yang ada di Mataram ini.⁶⁶

Senada demikian juga dikatan oleh Munira Auliya:

Kebanyakan persaingannya tuh tentang intelektual, biasanya terjadi itu pada anak-anak yang baru selesai diospor. jadi kader dari KAE-NTT Mataram sendiri tidak selamanya hanya mengikuti organisasi KAE-NTT Mataram saja tetapi ada juga organisasi diluar eksternalnya KAE-NTT Mataram. jadi persaingannya mereka tidak hanya di antar peguyuban saja yang mereka ikuti tetapi bersaing juga diluar dieksternalnya. kalau di KAE-NTT Mataramkan biasanya ada olahraga seni, nah di situ mereka bersaing entah itu lomba puisi, pokoknya yang menyangkut dengan seni, ilmiah, dan olahraga.⁶⁷

Juga dikatakan oleh Sanisa Ibrahim;

Kalau didalam KAE-NTT Mataram sendiri setiap tahunnya itu ada yang namanya PORSENI. nah disitu itu ada berbagai macam perlombaan dan pertandingan. menurut saya di situ kita sudah bisa mengukur kemampuan atau bakat-bakat masyarakat-masyarakat KAE-NTT Mataram maupun dari peguyuban-peguyuban lain, kerna di kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh diranah internal saja tetapi kita juga mengundang peguyuban-peguyuban eksternal bahkan bukan hanya peguyuban Nusa Tenggara Timur tapi juga peguyuban Nusa Tenggara Barat. nah disitulah kita bisa melakukan persaingan secara sehat. Organisasi KAE-NTT Mataram tentunya sering bersaing dengan organisasi lain tetapi

⁶⁶ M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, *wawancara*,...

⁶⁷ Munira Auliya, Bendahara umum, *wawancara*,...

bersaing itu merupakan bersaing yang positif, kaya tadi kita punya contohnya kegiatan PORSENI nah peguyuban lain juga punya kegiatan-kegiatan seperti itu sehingga kita dapat bersaing dengan hal-hal ilmiah atau hal-hal yang memang diranah positif bukan yang lainnya.⁶⁸

Senada demikian juga dikatan oleh Fatma Nano selaku sekretaris umum KAE NTT-Mataram periode 2022-2023;

Kalau bentuk persaingan di KAE itu lebih kepada sesuatu yang sportif ya.sebenarnya sih kalau berbicara tentang persaingan dalam intelektual itu semuanya dilakukan hal secara sportif, misalnya KAE mengadakan kegiatan, itu ada perlombaan dan pertandingan maka itu sportifitas yang selalu dijaga yang selalu di junjung tinggi baik dari KAE maupun dari luar KAE begitu,tapi persaingan intelektual secara individu yang terjadi di organisasi KAE itu jarang sekali itu yang saya lihat sebenarnya jarang sekali kerna terbukti bahwa hanya beberapa orang yang memang tertarik atau cenderung terhadap dunia intelektual sehingga mereka itu yang benar-benar berproses, benar-benar mau mencari ilmu jadi terlihatlah disana persaingan disana.tapi kalau untuk semuanya,yah namanya juga manusiakan pasti ada yang malas tahu tentang orang lain, tidak mau ikut campur. tapi ada yang benar-benar kaya ihh masa dia hari ini ikut lomba saya tidak, ada sebagian orang yang seperti itu tapi secara keseluruhan persaingannya masih standar-standar saja baik dalam internal KAE sendiri maupun diluar internal KAE.

Rata-rata peguyuban NTT yang ada di Mataram inikan sering sekali melakukan ivent-ivent ya atau kegiatan-kegiatan besar yang mengundang peguyuban-peguyuban lintas NTT maupun NTB. jadi disana terlihatlah

⁶⁸ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

persaingan yang ada di KAE-NTT Mataram. disana kita benar-benar antusias kaya kita harus menang dalam kegiatan mereka pokoknya tuh kalau berbicara persaingan KAE itu sangat serakah kalau bisa di bilang, sangat serakah sekali dalam bersaing setiap ada kegiatan.⁶⁹

Bentuk persaingan pada anggota KAE NTT Mataram, merupakan bentuk persaingan dalam hal positif. Setiap anggota ingin menunjukkan jati diri dan skillnya, baik itu dalam jajaran kepanitian dalam kegiatan maupun mengikuti perlombaan dan pertandingan yang diadakan oleh organisasi KAE NTT Mataram maupun organisasi peguyuban lainnya yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara peguyuban Nusa Tenggara Timur.

b. Kontravensi

Selain bentuk interaksi disasosiatif secara *competition*, yang kedua bentuk interaksi disasosiatif secara kontravensi yang merupakan proses interaksi sosial yang berada antara persaingan (*competition*) dan pertentangan. Sikap kontravensi merupakan perasaan yang disembunyikan sehingga terjadi permusuhan maupun permasalahan antara individu maupun kelompok, begitupun dengan anggota organisasi peguyuban KAE NTT-Mataram dalam berinteraksi terjadi kontravensi yang disebabkan oleh adanya kesalahpahaman namun tidak berlangsung lama. hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ade Wulan Martianingsi;

Anggota KAE NTT-Mataram tentu ada yang saling bermusuhan, pasti ada-lah Rekan dan Rekanita, kader-kader yang tidak suka ataupun ada permasalahan terus diperpanjang contohnya kaya kesalahan didalam omongan, nah langsung dah diperpanjang tidak pernah untuk menyelesaikan dengan secara baik-baik.

⁶⁹ Fatma Nano, Sekertaris Umum, *wawancara*,

Kalau untuk permasalahan dengan organisasi lain, untuk pribadi saya sendiri dari 2021 sebelum saya mengetahui, apa sih KAE-NTT Mataram (organisasi KAE-NTT Mataram) itu?. jadi untuk permasalahan yang belum di selesaikan itu saya rasa sudah tidak ada. apabila ada permasalahan yang masuk, kita langsung selesaikan dengan secara baik-baik dan akhirnya sampai sekarang untuk zorganisasi KAE-NTT Mataram aman-lah, sudah dibilang aman dari permasalahan.⁷⁰

Hal senada juga dikatakan oleh M. Zulfar Saputra;

Ada banyak permasalahan permusuhan, tapi terkadang kita atau mereka tidak menunjukkan secara langsung begitu, sebab meskipun kita tidak suka atau mereka tidak suka dengan kita mereka tidak mungkin menunjukkan secara langsung, nah kitakan bisa lihat melalui cara mereka yang jarang tegur sapa atau interaksi dengan kita gitu atau cueklah bahasanya, kadang jugakan ada yang ngomongin kita.

Kalau permasalahan sama organisasi lain yang belum terselesaikan itu kayaknya tidak ada. Soalnya pengurus bersama DPA langsung pergi untuk menyelesaikannya agar silaturahmi sesama organisasi tetap terjaga.⁷¹

Juga dikatakan oleh Munira Auliya;

Kalau untuk sekarang belum ada permasalahan atau permusuhan, karena belum ada laporan yang masuk ke kami atau permohonan dari kader sendiri ke kami. Cuman ada beberapa masalah yang memang sudah kita selesaikan misalnya ada keluhan tentang perkuliahan itu

⁷⁰ Ade Wulan Martianingsi, Kabid HUMAS, *wawancara*,...

⁷¹ M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, *wawancara*,...

langsung kita turun tangan. kalau untuk masalah pribadi mereka sendiri tidak pernah mereka keluhkan di kami.⁷²

Juga dikatakan oleh Sanisa Ibrahim;

Kalau masalah saling bermusuhan yah saya kurang tahu kalau dalam organisasi KAE itu ada yang bermusuhan atau tidak, mungkin ada karena kitakan sebagai manusia ini hanya manusia biasa. ada yang egonya sangat tinggi, ada yang punya rasa emosi. Pasti adalah kritikan manusia biasa. Menurut saya mungkin ada yang saling bermusuhan didalam KAE tapi saya tidak tahu pasti itu ada atau tidak.

Kalau masalah dengan Peguyuban lain sih, selama dua tahun saya sudah di KAE NTT-Mataram alhamdulillah kejadian ini tidak ada kerna kita setiap ada sedikit masalah kita langsung melakukan mediasi agar silaturahmi yang kita buat dengan peguyuban lain tuh selalu baik.⁷³

c. Pertentangan

Dalam interaksi sosial secara disosiatif juga terjadi pertentangan secara sadar untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh individu atau individu kelompok, yang biasanya terjadi perbedaan pendapat dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu forum diskusi atau rapat kegiatan, sebagaimana dikatakan oleh Sanisa Ibrahim;

Biasanya ketika dalam suatu forum, pasti didalam forum itu ada anggota-anggota yang selalu menentang dengan kesepakatan, karena setiap manusia itu punya pendapat yang berbeda-beda. nah, kita sudah kuliah kita sudah besar kita harus menyampaikan yang menurut kita itu benar tetapi kita kembali ke kesepakatan forum tersebut.

⁷² Munira Auliya, Bendahara umum, *wawancara*,...

⁷³ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, *wawancara*,...

Kalau bentuk-bentuk pertentangan yang terjadi dengan organisasi lain tuh biasanya adanya miskomunikasi. contohnya kaya ketika salah satu anggota KAE menyampaikan sesuatu ke anggota organisasi lain namun disalah pahami oleh anggota organisasi lain maka disini terjadi pertentangan yang kadang biasanya sampai ada permasalahan yang harus dimediasi.⁷⁴

Hal ini juga dikatakan oleh M. Zulfar Saputra selaku kader KAE NTT-Mataram

Ada banyak yang menentang dengan kesepakatan bersama, maksudnya tidak masuk akal, saling menentang argumentasi begitu. Kita ambil contohnya itu seperti rapat pembentuk jajaran kepanitiaan begitu banyak perbedaan pendapat, banyak yang tidak sama-sama pendapat jadi bertentangan pendapat, baik dalam menentukan hari kegiatan, lokasi kegiatan, tema kegiatan dan lain-lain, sebenarnya perbedaan pendapat ini bertujuan untuk kepentingan bersama.

Juga dikatakan oleh Ade Wulan Martianingsi selaku ketua bidang Hubungan Masyarakat

Banyak sekali pertentangan maupun perbedaan pendapat yang terjadi di organisasi, karena saya melihat juga Rekan dan Rekanita atau kader-kader baru kemarin yang baru OSPOR, pemikiran mereka sangat kritis dalam forum. apabila ada argumen lain dan ini mereka selalu membantah dengan pemikiran mereka yang sangat kritis dan luar biasa. yah seperti kayak rapat-rapat di forum begitu. mereka punya perbedaan yang lain, umpamanya saya mempunyai perbedaan yang lain terus Rekan dan Rekanita KAE-NTT Mataram juga punya perbedaan yang lain, disanalah mereka mengeluarkan pemikiran

⁷⁴ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

mereka yang sangat luar biasa. Akhirnya disanalah mereka melakukan perbedaan untuk pemikiran mereka.⁷⁵

Dalam interaksi sosial anggota KAE NTT Mataram, adanya pertentangan yang dilakukan secara sadar oleh anggota KAE NTT Mataram, hal ini terjadi pada setiap kegiatan diskusi maupun rapat pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan, antara individu satu dengan individu lainnya terjadi perbedaan pendapat dan pemikiran untuk mewujudkan tujuan yang sama. Setiap individu mempertahankan argumentasi atau usulan yang dicangkan agar, argumentasinya dapat diterima oleh forum.

C. Analisis Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram

Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram merupakan organisasi peguyuban kemahasiswaan maupun pelajar yang berasal dari Kabupaten Ende maupun kabupaten lainnya yang menempuh pendidikan di Kota Mataram. Anggota KAE NTT Mataram merupakan mahasiswa dan pelajar yang berasal dari kecamatan yang berbeda-beda, budaya dan latar belakang sosial, sehingga terjadinya pola interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti organisasi KAE NTT-Mataram. Bentuk interaksi sosial yang dilakukan bersifat positif untuk mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan kembali kekabupaten asalnya yakni Kabupaten Ende maupun kabupaten lainnya.

Dalam teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Georg Simmel menyatakan bahwa terbentuknya masyarakat (kelompok atau asosiasi) adalah akibat adanya interaksi timbal balik, melalui proses sosialisasi (proses dimana masyarakat itu terjadi) inilah individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga tanpa adanya anggota-anggota atau individu itu sendiri masyarakat tidak akan pernah terbentuk.⁷⁶ Berdasarkan teori tersebut bahwa suatu masyarakat akan terbentuk bila adanya individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Begitupun

⁷⁵ Ade Wulan Martianingsi, Kabid HUMAS, *wawancara*,...

⁷⁶ Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta:Gramedia) hal. 257

Peguyuban KAE NTT-Mataram, terbentuk karena adanya interaksi sosial antara individu sehingga membuat individu lain tertarik dan ikut bergabung dalam kegiatan maupun organisasi tersebut.

Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Hal ini bisa kita lihat pada interaksi sosial Kerukunan anak Ende NTT-Mataram yang berinteraksi antar anggotanya satu sama lain dan mereka memiliki simbol-simbol tersendiri dalam berkomunikasi. Atau bahkan mereka menggunakan bahasa atau simbol-simbol baru yang mereka peroleh dari lingkungan barunya.

Di dalam Organisasi Peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram interaksi sosial yang terjadi yakni interaksi secara asosiatif maupun disosiatif.

1. Bentuk Interaksi Asosiatif.

Proses interaksi Asosiatif merupakan proses yang menciptakan saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara individu atau kelompok lainnya, dimana proses tersebut mengarah pada pencapaian tujuan bersama.⁷⁷ Secara umum interaksi asosiatif merupakan tujuan utama dan merupakan cita-cita dalam sebuah organisasi daerah maupun organisasi umumnya.

Di dalam Organisasi peguyuban Kerukunan Anak Ende NTT-Mataram pun terbentuk pula interaksi asosiatif, hal ini dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, dan akomodasi

a. Kerjasama (*cooperation*).

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dalam kegiatan tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami kegiatan satu sama lain. Kerjasama yang terjalin antara anggota Kerukunan Anak Ende (KAE)-NTT Mataram terbentuk melalui program-program yang telah direncanakan oleh kepengurusan guna pengembangan budaya, intelektual, seni maupun olahraga.

⁷⁷ Yestirahmi Saputri, Zakaria A. Jalil, Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil: Studi Kasus di Asarama Rindam Iskankandar Muda Mata Ie, Jurnal Ilmia Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2, No. 2. Mei 2017, hal. 681.

Kerjasama yang terjalin dalam anggota Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram juga dapat kita lihat saat kinerja kepanitiaan dalam melakukan suatu kegiatan dalam organisasi tersebut. Kepanitiaan dibentuk ketika akan melakukan suatu kegiatan yang telah di program oleh kepengurusan KAE NTT-Mataram. Anggota kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan demokrasi dalam suatu rapat pembentukan kepanitiaan, biasanya diambil dari anggota yang baru bergabung di KAE NTT-Mataram berdasarkan hasil musyawarah bersama dalam pemilihan kepanitiaan.

Kerjasama tersebut bisa terjalin karena adanya rasa tanggung jawab anggota kepanitiaan untuk menyukseskan kegiatan serta ikatan emosional karena intensitas pertemuan antara anggota kerukunan untuk menjaga marwah organisasi peguyuban. KAE NTT-Mataram merupakan organisasi peguyuban daerah sehingga anggotanya bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya dengan berbagai cara salah satunya dengan kegiatan-kegiatan besar seperti Pekan Olahraga Seni dan Ilmiah (PORSENI), yang melingkupi seluruh organisasi peguyuban yang berada di kota mataram.

b. Akomodasi

Kondisi sosial lingkungan dalam organisasi peguyuban dapat menentukan terjadinya akomodasi yang mengarah pada suatu keseimbangan yang berkaitan dengan norma-norma sosial yang berlaku didalamnya. Proses Akomodasi dalam organisasi yaitu untuk menunjukkan pada usaha-usaha kepengurusan maupun anggota dalam meredakan suatu konflik atau persaingan guna mencapai stabilitas sosial.

Soerjono Soekamto mengatakan bahwa akomodasi menunjukkan pada suatu keadaan dengan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok yang berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses Akomodasi merupakan suatu usaha dalam menyelesaikan suatu pertentangan untuk mencapai

kestabilan tanpa menghancurkan atau merugikan individu atau kelompok lainnya.⁷⁸

Organisasi KAE NTT-Mataram merupakan organisasi peguyuban yang di dalamnya terdapat mahasiswa dan pelajar dari berbagai latar belakang dan kabupaten yang berbeda, serta dari berbagai kampus, sehingga seringkali terjadi konflik perbedaan pendapat maupun pandangan dalam manajemen organisasi atau dalam kegiatan kepanitiaan.

Namun perbedaan tersebut melebur dalam semboyan atau motto organisasi yakni “mboka kita pawake juru kita patuku”, sehingga setiap konflik dan problem yang terjadi baik antara individu organisasi maupun dengan kelompok organisasi lainnya dimusyawarakan dan diselesaikan secara emosional yang baik.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses interpretasi dan fusi. Melalui proses ini orang-orang dan kelompok-kelompok memperoleh memori-memori, sentimen-sentimen, dan sikap-sikap orang-orang atau kelompok-kelompok lainnya, dengan berbagai pengalaman dan sejarah, tergabung dengan mereka dalam suatu kehidupan budaya yang sama⁷⁹

Proses asimilasi terjadi pada anggota KAE NTT-Mataram, hal ini karena adanya interksi yang aktif atau sering antara individu satu dengan individu lainnya yang berbeda budaya, sehingga timbulnya budaya atau kebiasaan baru yang secara tidak sadar pada anggota KAE NTT-Mataram dengan tidak menghilangkan budaya asalnya.

Budaya baru yang muncul sebab adanya toleransi terhadap perbedaan budaya atau kebiasaan setiap individu, sehingga sikap saling menjaga dan menghargai ini, secara tidak

⁷⁸ Markhatun, Sholikha, “Konflik Kepentingan diantara Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Yogyakarta”. (Jurnal Pendidikan,2017), hlm 70-71

⁷⁹ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 160

langsung menciptakan budaya yang saling menghargai yang dapat diterima oleh semuanya.

d. Akulturasi

Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram sebagai organisai pelajar dan mahasiswa yang berasal dari luar Nusa Tenggara Barat, namun berpusat di Kota Mataram sehingga setiap mahasiwa dan pelajar terjadi proses akulturasi budaya antara masyarakat NTB khususnya yang berada di wilaya Kota Mataram.

Akulturasi adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang terjadi di dalam dan sebagai hasil interaksi dengan konteks sosiokultural masyarakat yang baru. Akulturasi terpada anggota KAE NTT-Mataram disebabkan adanya beberpa persamaan sosial interaksi sehingga budaya sasak dapat diterima dengan baik dan ikuti oleh beberpa anggota KAE NTT-Mataram.

2. Bentuk Interaksi Disositif.

a. Persaingan (*competition*)

Kerukunan anak Ende (KAE) organisasi peguyuban yang anggotanya adalah mahasiswa yang terdiri dari beberapa kampus di kota mataram. Mahasiswa yang merupakan golongan akademisi yang mampu berfikir idealis, pastinya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta berkompetisi dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kompetisi antara individu sering terjadi ketika dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi KAE NTT-Mataram, setiap anggota berlomba-lomba untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan maupun menjadi panitia pelaksana kegiatan yang dilakukan, terutama mahasiswa baru yang ingin belajar banyak hal diluar kampus, selain itu sebagai sifat dasar keinginan untuk pengakuan di lingkungan sekitarnya.

Persaingan itu terjadi karena adanya dorongan yang membuat para anggota ingin menonjolkan dirinya untuk bersaing. menunjukkan eksistensi dirinya sanggup bersaing dan beproses dalam sebuah oraganisasi. Apabila anggota tidak

memiliki keberanian, berbagai cara akan dilakukan oleh kepengurusan memberikan motivasi dan dorongan agar semua anggota mampu bersaing untuk menunjukkan eksistensi diri mereka dalam berproses, agar kualitas diri mereka tetap *upgrade*.

Selain itu, persaingan juga sering terjadi antara organisasi, dalam kegiatan pertandingan dan perlombaan yang di adakan oleh setiap peguyuban dalam rangka menyambut HUT setiap organisasi daerah, dimana setiap organisasi masing-masing bersaing ingin anggotanya menjadi terbaik dalam setiap pertandingan maupun perlombaan.

b. Kontravensi

Dalam suatu organisasi setiap individu tidak menutup kemungkinan memiliki sikap kontravensi yang merupakan perasaan yang disembunyikan akan ketidak sukaan terhadap seseorang, kelompok atau budaya. Kontravensi identik dengan sebuah penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan yang lainnya.

Begitupun pada individu orang dalam organisasi KAE NTT-Mataram, memiliki sikap kontravensi yang timbul dari kesalah pahaman atau miskomunikasi terhadap suatu hal atau pun ketidak sepakatan dalam suatu kegiatan sehingga timbulnya sikap ketidak sukaan baik secara sembunyi maupun terang-terangan. hal ini terjadi dengan diimplementasikan dengan ketidak ikut sertaan atau acuh terhadap kegiatan yang dilakukan, bahkan menghasut individual lainnya sehingga munculnya sikap kebencian terhadap yang lainnya.

BAB III
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT POLA INTERAKSI
SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG
MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE)
NTT-MATARAM

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram

Interaksi sosial yang kelihatannya secara sederhana, namun merupakan suatu yang sangat kompleks. Perilaku interaksi sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam berinteraksi sosial, hal ini disebabkan oleh perilaku spesifik pada manusia yang berbeda-beda, begitupun interaksi sosial di organisasi peguyuban KAE NTT-Mataram.

1. Faktor Pendukung Pola Interaksi Sosial

a. Faktor Imitasi

Dalam melakukan interaksi sosial, adanya faktor dorongan untuk mengikuti seseorang dalam melakukan interaksi baik secara positif maupun negatif, begitupun dengan anggota KAE NTT Mataram yang mengikuti cara atau pola interaksi yang dilakukan oleh anggota lainnya, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Imam Teguh Suyatna;

Kalau dalam bergaul, memang ada beberapa senior yang saya ikuti caranya. Memang bagus sih cara bergaulnya dengan pendekatan kepada yang lebih tua dan terhadap junior itu memang bagus sekali, yang lebih tua dia bahasanya seperti apa kemudian yang lebih adik dia bahasanya bagaimana.

Biasanya saya dalam bergaul yang pertama kita lihat dari karakter orangnya, kadang orang yang tidak bisa kita ajak bercanda, orang yang terlalu cepat emosi kan pasti ada seperti itu. Makanya dari itu kita harus ikut bagaimana

cara orang yang dahulu sebelum kita bergaul sama dia tuh bagaimana cara bergaulnya.⁸⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Yurni Haji;

Saya rasa setiap individu juga pasti akan meniru cara teman-temannya bergaul, tapi meniru dalam konteks ini adalah meniru hal-hal yang baik. Begitupun saya yang juga meniru cara teman-teman atau rekan-rekanita yang terlebih dahulu bergabung dengan peguyuban organisasi KAE NTT-Mataram, bagaimana cara mereka bergaul dengan sesama, dengan adek-adeknya maupun dengan kepengurusan. nah disitu mereka menasehati kita tentang adab atau cara kita bergaul.

Cara saya menyesuaikan diri itu dengan kita menghadiri kegiatan setiap bidang di KAE NTT-Mataram seperti mengadakan diskusi mungkin atau ketika ada suatu kegiatan itu yang mengharuskan atau banyak di hadiri oleh anggota-anggota, nah disitulah salah satu cara bagaimana kita menyesuaikan diri dengan organisasi tersebut dan bergaul dengan rekan-rekanita di peguyuban KAE-NTT Mataram.⁸¹

Namun ada beberapa anggota yang memiliki cara tersendiri dalam melakukan interaksi dengan anggota yang lainnya, sebagaimana hasil wawancara dengan Sanisa Ibrahim;

Saya mempunyai cara tersendiri untuk bergaul dengan teman-teman yang ada di KAE-NTT Mataram. yang pertama itu intinya kita menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman yang ada di KAE-NTT Mataram. sehingga kita dapat dekat bahkan emosional kita tuh dekat bersama didalam KAE-NTT Mataram.itulah cara saya, yang penting komunikasi baik dengan rekan-rekan yang ada di KAE-NTT Mataram.

⁸⁰ Imam Teguh Suyatna, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*, Pegesangan, 15 April 2023

⁸¹ Yurni Haji, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*,...

Awalnya saya menyesuaikan diri dengan organisasi KAE NTT-Mataram itu saya mendekati diri saya dengan kepengurusan, dengan DPA, dengan senior-senior yang ada di KAE-NTT Mataram sehingga saya merasa nyaman didalam organisasi ini, intinya kita tuh benar-benar menjaga komunikasi kita dengan baik.

Hal ini juga dikatan oleh Muhammad Zulfar Saputra;

Untuk bergaul dengan rekan-rekanita di peguyuban saya memiliki cara tersendiri, namun saya tanya-tanya mereka yang mengikuti organisasi selama berada di KAE-NTT Mataram bagaimana cara mereka melakukan interaksi dengan senior-senior maupun dengan kepengurusan.

Jadi cara saya bergaul itu mungkin lebih, interaksinya itu lebih luas lagi sama senior-seniornya. banyak-banyak shering pengalaman mereka selama di KAE-NTT Mataram, memberi banyak pengalaman juga, jadi banyak-banyak shering antara senior dan anggota-anggota KAE-NTT Mataram⁸²

Faktor imitasi sangat mempengaruhi atau membantu anggota KAE NTT Mataram dalam melakukan interaksi dengan anggota lainnya. Setiap anggota baru mengikuti cara pola interaksi yang dilakukan oleh anggota lama, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Meskipun demikian ada beberapa anggota yang memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan sesama anggota di KAE NTT-Mataram.

b. Faktor Sugesti

Peneliti mewawancarai faktor sugesti pada anggota KAE NTT-Mataram yakni mencari tau proses individu yang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya kemudian diterima oleh pihak lain sehingga seseorang menerima tingkah laku tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan dalam berinteraksi di peguyuban KAE NTT-Mataram, pola interaksi yang dilakukan oleh setiap individu di peguyaban KAE NTT-

⁸² M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, *wawancara*,...

Mataram tidak terlepas dari kritik dan saran yang diberikan oleh sesama individu yang bergabung di organisasi tersebut, sebab setiap individu tidak dapat menerima cara atau pola interaksi yang dilakukan individu lain, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Munira Auliya;

Terkadang tidak semua orang dapat menerima pola interaksi kita, ada orang yang mengkritik katanya tidak suka dengan cara saya berinteraksi. Cumakan kembali lagi, hanya segelintir orang yang tidak menyukai, mungkin karena mereka introferti mereka tidak suka kita terlalu dekat dengan dia, tidak suka terlalu dalam mengikuti polanya mereka maksudnya ada orang-orang yang maunya mengikuti polanya mereka, tidak suka mereka mengikuti pola kita jadi tidak bisa kalau lawannya kita tidak mengikuti pola kita juga, maksudnya harus belens, polanya dia kita ikut, kita juga punya pola dia juga ikut begitu maksudnya.⁸³

Hal ini juga dikatankan oleh Sanisa Ibrahim;

Pernah ada sekali yang mengkritik tentang pola interaksi yang saya lakukan karena itu tadi terkadang saya terlalu terburu-buru ketika melakukan atau mengambil suatu keputusan dalam berinteraksi atau berkomunikasi, namun ada beberapa orang yang mengatakan bahwa saya itu terlalu keciilan. jadi pola interaksi saya kadang berlebihan di dalam forum ataupun di dalam diskusi seperti biasa, setiap manusia itu punya sifat yang berbeda-beda. Di dalam KAE-NTT Mataram ini ada beberapa orang yang cukup senang dengan pola interaksi yang saya lakukan tapi ada beberapa juga yang tidak senang kerna terkadang saya kurang menjaga komunikasi

⁸³ Munira Auliya, Bendahara umum, wawancara,...

saya sehingga melewati batas ketika saya berbicara atau berinteraksi dengan orang lain.⁸⁴

Juga dikatakan oleh Muhammad Zulfar Saputra;

Tanggapan teman-teman tentang pola interaksi saya, mungkin ada beberapa yang tidak suka, tidak senang dengan cara bergaulnya saya. Karena banyak sekali yang memberikan masukan untuk saya cara bergaul dengan rekan-rekanita, cara bergaul dengan senior, dengan pengurus biar tidak kebablasan gitu.⁸⁵

Senada demikian juga dikatakan oleh Imam Teguh Suyatna;

Kalau untuk kritik dan saran untuk saya pribadi pernah dan siapapun sebanarnya, pasti ada kritik dan saran lebih ke nasehat gitu, cara kita melakukan interaksi atau bergaul maupun cara kita berkomunikasi dengan rekan dan rekanita, biasanya seperti ketika kita di luar kita bercandanya tuh tidak boleh berlebihan kecuali sama-sama dengan kita sendiri atau sesama teman sebaya yang tidak ada orang diluar peguyuban kita. Mungkin ada yang lebih senior kemudian dia punya jabatan juga di peguyuban itu bercandanya harus kita bedakan disaat seperti apa dulu begitu sih. Dan selama saya melakukan interaksi dengan rekan-rekanita di peguyuban saya kurang tau sih mereka menerima atau tidak cara atau pola interaksi saya kepada mereka, selama ini biasa-biasa saja sih mereka.⁸⁶

Oleh karena itu, hal dasar yang harus dipahami yakni setiap karakter individu sudah dapat dipastikan memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dari sifat maupun sikap dalam berinteraksi dengan satu sama lain, sehingga pola interaksi apabila dipaksakan untuk diikuti sulit untuk diterima

⁸⁴ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

⁸⁵ M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, wawancara,...

⁸⁶ Imam Teguh Suyatna, Anggota KAE-NTT Mataram, wawancara,...

oleh individu lainnya. Terkait pola interaksi faktor sugesti di peguyuban KAE NTT-Mataram, dalam prosesnya pada beberapa anggota di peguyuban tersebut masih menuai kritik maupun saran dari beberapa anggota lainnya. Walaupun demikian, ada juga yang menyampaikannya dengan cara memberikan nasehat.

c. Faktor Identifikasi.

Faktor interaksi juga dapat kita ketahui melalui faktor identifikasi, yakni individu atau kelompok memiliki dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain baik dalam melakukan interaksi, komunikasi maupun lainnya. Begitupun yang terjadi pada beberapa anggota di KAE NTT-Mataram yang meniru beberapa senior atau yang terlebih dahulu masuk di organisasi tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan Sanisa Ibrahim yang mengatakan bahwa;

Dalam beberapa hal saya sering meniru rekan Adi Irosadi didalam organisasi KAE-NTT Mataram ketika berinteraksi, pokoknya jadi panutan yang baik menurut saya, karena emosionalnya yang diatur secara baik, pola interaksinya yang sangat membuat saya itu bangga dengan didikannya parnitime. Dan itu sangat membantu kerna salah satu orang yang sering saya ikuti pola interaksinya itu cukup tenang dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga saya dapat belajar cara komunikasi dan mengontrol diri dengan antar interpersonal.⁸⁷

Senada demikian juga dikatakan oleh Yurni Haji;

Saya sering meniru beberapa orang yang terlebih dahulu mengikuti organisasi KAE NTT-mataram, karena mereka lebih mengetahui cara berinteraksi dengan senior, anggota baru maupun MPK, tapi meskipun begitu tidak

⁸⁷ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

mesti serupa dengan apa yang dia lakukan sih, soalnya karakter orang berbeda-beda.⁸⁸

Juga dikatakan oleh Ade Wulan Martianingsi;

Tentu ada-lah senior, saya sangat mengagumi dia karena dari cara berpublic speaking didepan umum itu yang membuat saya kagum kepada dia dan akhirnya saya ingin seperti dia. Dan saya belajar dan belajar, dan bismillah saya pasti bisa untuk mengikuti yang sudah saya kagumi. Tapi juga tidak sama persis seperti beliau-beliau sih, mungkin juga karena prosesnya berbeda.⁸⁹

Berbeda dengan beberapa anggota yang memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, komunikasi maupun lainnya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Imam Teguh;

Saya sih tidak pernah meniru atau mengikuti cara orang lain dalam berinteraksi atau semacamnya. Bagi saya kalau mengikuti orang lain tuh sebenarnya sulit sih karena kita tuh memiliki karakter yang berbeda-beda, karena tidak semuanya harus kita sama-samakan karena kita juga harus punya jati diri toh untuk bagaimana cara kita berinteraksi dengan orang lain. ada sih kita ambil sedikit-dikit cuman agar kita tidak kehilangan jati diri kita tuh kita harus punya cara sendirilah, bagaimana untuk pendekatan terhadap orang lain.⁹⁰

Juga dikatakan oleh Munira Auliya;

Kalau saya sih tidak. saya tetap dengan polanya saya, saya tetap dengan sikapnya saya prinsipnya saya. saya tidak mau mengikuti orang lain takutnya orang yang sudah mengenal sifat saya itu nanti akan berubah juga sikap ke saya ketika saya merubah pendirian saya.⁹¹

⁸⁸ Yurni Haji, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*,...

⁸⁹ Ade Wulan Martianingsi, Kabid HUMAS, *wawancara*,...

⁹⁰ Imam Teguh Suyatna, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*,...

⁹¹ Munira Auliya, Bendahara umum, *wawancara*,...

Senada demikian juga dikatakan oleh Muhammad Zulfar Saputra;

Pribadi saya sendiri sih tidak pernah meniru cara-cara orang lain karena saya punya pribadi dan prinsip sendiri. Bukan berarti saya merasa mampu tapi saya ingin menunjukkan bahwa saya juga bisa dengan cara saya sendiri, alasan lainnya juga, repot juga kalau kita ingin menyamai kepribadian kita dengan orang lain, karena setiap orang memiliki watak dan kepribadian masing-masing gitu apalagi kita dari latar belakang yang berbeda dan tujuan juga kadang tidak sama.⁹²

Jadi faktor identifikasi sangat berperan penting dalam mendorong pola interaksi yang ada pada anggota di peguyuban KAE NTT- Mataram. Hal tersebut terlihat dari beberapa anggota yang mengikuti pola interaksi yang dilakukan oleh senior. Namun, diantaranya ada beberapa anggota yang tetap pada pendiriannya tidak mengikuti pola interaksi sebagaimana yang dilakukan oleh senior.

d. Faktor Simpati.

Dorongan atau keinginan memahami pihak lain dan bekerjasama dengan pihak lain merupakan sifat dasar yang sering terjadi dalam melakukan interaksi sosial hal ini yang disebut dengan faktor simpati dalam berinteraksi. Faktor simpati ini sering terjadi di organisasi peguyuban KAE NTT- Mataram yang merupakan salah satu tujuan dari peguyuban ini didirikan dan untuk tetap menjaga silaturahmi dan komunikasi, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Sanisa Ibrahim;

Ketika teman-teman saya didalam KAE-NTT Mataram mendapatkan sebuah musibah disitu saya melakukan yang namanya, saya didalam KAE ini nih sebagai pengurus nah disitu saya harus melihat kader-kader atau masyarakat-masyarakat KAE-NTT Mataram yang

⁹² M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, *wawancara*,...

terkena musibah. Nah disitu muncul simbol yang ada dalam KAE-NTT Mataram yaitu *mboka kita pawake, juru kita patuku*.nah *mboka kita pawake, juru kita patuku* artinya ketika ada yang jatuh kita sama-sama rangkul atau ada yang sempoyongan kita sama-sama angkat kembali dia untuk ke jalan yang lurus. nah itu arti dari *mboka kita pawake,juru kita patuku* masyarakat KAE terkena musibah.

Selain itu saya juga sering mendengarkan curhat dari teman-teman dari KAE-NTT Mataram sehingga saya dapat memberikan sedikit solusi kepada teman-teman yang terkena musibah ataupun lainnya.⁹³

Senada demikian juga dikatakan oleh Muhammad Zulfar Saputra;

Di organisasi KAE ini jika ada teman-teman yang kena musibah itu lebih saling membantu, kaya jargon kita *mboka kita pawake, juru kita patuku* maksudnya kalau dia sakit kita sama-sama sakit,dia senang kita juga sama-sama senang. Dan selain itu juga saya mencari solusi untuk teman yang menghadapi masalah eksternal internal lebih kasih penjelasan yang baiklah begitu.⁹⁴

Hal demikian juga dikatakan oleh Munira Auliya;

Kalau saya biasanya misalkan ada ade-ade yang sakit pergi lihat, kunjungi begitu. kalau ada orang tua dari kader-kader kami yang meninggal kami yasinan. paling banyak yang terjadi pada kader-kadertuh sakit, biasanya kita kunjungi terus kadang kita ganti-gantian dengan kader-kader yang lain jaga teman yang sakit ini di rumah sakit. Dan selain itu kalau ada yang curhat tentang masalah kuliah, kadang kita bantu kalau seandainya ada tugas-tugas misalnya kan kalau kader baru inikan baru

⁹³ Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara,...

⁹⁴ M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, wawancara,...

masuk kuliah misalnya mereka butuh, kakak kerjain makalah dulu ?, saya bantu susunannya itu kaya begini-begini tapi tidak semuanya itu kita bantu dari A-Z. kita kasih, kalau yang ini harus ini kalau yang ini harus ini,memberi arahan. ada kalau seandainya ada kader-kader kita yang orang tuanya belum transfer atau apalah, pasti kita ajak, ayo ke kos, kita masak! kalau untuk urusan pribadi mereka jarang sih mereka curhat sama kita.⁹⁵

Faktor simpati sangat penting dalam organisasi peguyuban KAE NTT-Mataram. karena setiap anggota KAE memiliki rasa kepedulian terhadap anggota KAE lainnya yang mendapat musibah atau sebuah masalah, sebagaimana jargo KAE NTT Mataram yaitu *mboka kita pawake, juru kita patuku* artinya ketika ada yang jatuh kita sama-sama rangkul atau ada yang sempoyongan kita sama-sama angkat kembali.

2. Faktor Penghambat Pola Interaksi

Selain faktor pendukung pada pola interaksi pada organisasi Kerukukan Anak Ende, ada beberapa faktor pendukung diatas yang menjadi penghambat pada beberapa individu di organisasi KAE NTT-Mataram diantaranya;

a. Strata Jabatan dalam organisasi

Starata jabatan dan kedudukan dalam organisasi peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE)-NTT Mataram, menjadi faktor penghambat bagi anggota lainnya dalam melakukan interaksi dengan sesamanya, hal ini terjadi pada anggota baru kepada anggota yang lama (senior), sebagaimana dikatakan oleh; Mardianti Anwar;

Menurut saya penghambat interaksi sosial di KAE karena woso ana KAE yang senior atau yang labih kaka dari kami tuh jaga waka jadi kami tuh mau berinteraksi jadi takut, kami taku saza bahasa dan tingkah laku kami yang membuat kaka kami tersinggung atau saza ate.

⁹⁵ Munira Auliya, Bendahara umum, *wawancara*,...

(menurut saya faktor penghambat interaksi sosial di organisasi KAE, sebab banyaknya anggota KAE yang sudah menjadi senior atau yang lebih tua dari kami yang menjaga wibawanya, jadi kami segan untuk melakukan interaksi dengan mereka. Kami khawatir ada salah dalam berucap atau tingkah laku kami yang membuat mereka tersinggung)⁹⁶

Hal ini juga dikatakan oleh Muhammad Zulfar;

Kalau dari saya pribadi yang menjadi penghambat saya dalam berinteraksi kepada senior-senior apa lagi waktu pertama kali masuk, jadi saya takut berinteraksi sama senior-senior di KAE bahkan sampai sekarang saya jarang berinteraksi pada beberapa senior hanya bertegur sapa saja sewajarnya.⁹⁷

Demikian Juga dikatan oleh Sanisa Ibrahim

Biasanya interaksi sosial yang jarang terjadi antara kader baru dengan kader yang telah lama (senior), karena adanya rasa sungkan mereka kepada senior-senior yang terutama yang telah demisioner menjadi pengurus di KAE NTT Mataram.⁹⁸

b. Wilayah

Wilayah atau tempat mahasiswa atau pelajar yang bergabung di organisasi KAE NTT Mataram menjadi salah satu faktor penghambat bagi mereka untuk melakukan interaksi sosial disebabkan letak kos dan tempat kuliah yang berbeda-beda, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sanisa Ibrahim;

Faktor yang menjadi penghambat interaksi antar kader KAE NTT Mataram jarak kos yang cukup jauh antara setiap kader KAE NTT Mataram dikarenakan perbedaan kampus. kebanyakan kader KAE NTT Mataram itu

⁹⁶ Mardianti anwar, *wawancara*,..

⁹⁷ Muhammad Zulfa, *wawmcara*,..

⁹⁸ Sanisa Ibrahin, *wawmcara*,..

lebih banyak berbaur dengan kader yang sama-sama berasal dari tempat atau lingkungan yang sama. jika ada agenda kegiatan yang diadakan para pengurus, banyak kader-kader KAE yang tidak hadir dengan alasan yang bermacam-macam. hal ini menjadi penghalang kurangnya interaksi anak KAE.⁹⁹

Hal ini juga dikatan oleh Ade Wulan

yang menjadi penghambat untuk menimbrung disetiap kegiatan yang diadakan atau berinteraksi dengan anggota yang lainnya ini sebenarnya lokasi atau wilayah kos yang dekat dengan tempat kuliah mereka. Jadi anggota KAE ini tempat kuliahnya berbeda-beda sehingga lokasi kosnya berbeda-beda bahkan jarak tempuhnya juga jauh. Sehingga mereka juga jarang berinteraksi yang begitu intens dengan anggota lainnya yang berbeda kampus dengan mereka.¹⁰⁰

Lokasi atau wilayah ini menjadi penghambat bagi anggota KAE NTT-Mataram untuk melakukan interksi yang begitu intens, sebab adanya jarak antara lokasi kos yang satu dengan yang lainnya serta perbedaan tempat kuliah sehingga setiap anggota hanya bisa melakukan interaksi dengan anggota yang satu kampus atau wilayah kos yang dekat dengan mereka

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende

Pada hakikatnya interaksi adalah suatu proses dimana individu yang satu memperhatikan dan bereaksi terhadap tindakan individu yang lain untuk memperoleh respon dari individu yang lain. Interaksi bisa terjadi di mana saja meski berbeda ras, suku, agama, negara, dan lain-lain yang berbeda. Proses interaksi social tetap berjalan dengan adanya perbedaan suku, agama, dan lain-lain. masyarakat dapat

⁹⁹ Sanisa Ibrahi, *wawmcara*,..

¹⁰⁰ Ade Wulan, *wawmcara*,..

mengalami hubungan yang dapat mempengaruhi dan berinteraksi antar individu maupun kelompok.¹⁰¹

Dalam berinteraksi, setiap orang akan melalui tahapan proses interaksi yang berbeda-beda karena setiap individu pasti mempunyai asal usul tertentu dan kelompok tertentu dari agama, ras dan sejarah yang berbeda.¹⁰² Oleh karena itu dalam berinteraksi setiap individu mengalami proses-proses sosial yang berbeda, baik itu yang dapat memudahkan maupun yang menghambat mereka dalam berinteraksi dalam internal organisasi sendiri.

Interaksi sosial yang terjadi di organisasi peguyuban KAE NTT-Mataram, ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu atau anggota dalam melakukan interaksi baik itu untuk memudahkan mereka dalam berinteraksi atau yang menghambat mereka dalam melakukan interaksi sesama anggota di dalam peguyuban.

1. Faktor Pendukung Terjadinya Interaksi Sosial.

Ketika seseorang bertemu orang baru dalam proses mencapai suatu tujuan, perkenalan adalah pintu gerbang komunikasi yang lebih dalam sebagai sifat dasar manusia pada umumnya, memiliki dorongan untuk mengetahui dan mengenali apa saja atau siapa saja yang berada disekitar atau lingkungan barunya.

Dalam berorganisasi, mengetahui saja tidak cukup, setiap individu perlu mengetahui kondisi lingkungan dalam organisasi untuk dapat menentukan bagaimana seharusnya ia bersikap dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Setiap individu memiliki cara atau mengikuti cara orang lain dalam melakukan interaksi sosial, begitupun yang terjadi pada anggota KAE NTT-Mataram ada beberapa faktor yang mendukung dalam melakukan interaksi diantaranya:

¹⁰¹ Muhadi, *Interaksi Sosial Dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih*, Gunung Kidul, Yogyakarta Social Interaction in Muslim Diversity of Giri Asih Community, (Gunung Kidul Yogyakarta: Kontekstualita, 2014), hal. 158

¹⁰² Ramos Roshima, komunikasi antar budaya mahasiswa asing dengan masyarakat pribumi (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam Dengan Mahasiswa Pribumi Di UIN SUSKA Riau, (Riau: Jom Fisip, 4.01, 2017, hal. 15

a. Faktor Imitasi

Setiap manusia pasti memiliki dorongan atau motivasi untuk mengikuti orang lain atau orang yang dikagumi dalam suatu keadaan baik itu bersifat positif maupun negatif. Faktor imitasi atau tiru-meniru sering terjadi disebuah organisasi, sebab adanya faktor saling mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya.

Faktor imitasi atau gejala peniruan dalam pergaulan hidup manusia berperan dalam pergaulan hidup, dimana manusia berperan penting dalam interaksi sosial dan membawa perubahan-perubahan masyarakat maupun dalam organisasi.¹⁰³ Faktor imitasi sebagai pendukung interaksi sosial organisai peguyuban KAE NTT-Mataram sebab adanya sikap menerima dan saling mengagumi terhadap individu satu dengan individu lainnya.

Imitasi atau tiru meniru, sering diimplementasikan oleh anggota-anggota baru yang meniru gaya berbicara didepan umum, cara berinteraksi antara sesama anggota baik di internal organisasi maupun di eksternal organisasi, selain itu juga setiap anggota mengimitasikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat dari keadaan yang sering terjadi di organisasi KAE NTT-Mataram.

b. Faktor Sugesti

Kehidupan sosial pasti berkaitan dengan interaksi dan komunikasi. Adanya interaksi dan komunikasi kemudian mampu membuat individu atau kelompok untuk mengarahkan individu atau kelompok lain untuk mengikuti apasaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui sugesti pengaruh lisan dan contoh pekerjaan tertentu. Hal tersebut dilakukan terlepas dari perilaku positif maupun perilaku negatif.

Faktor sugesti pada pola interaksi anggota KAE NTT-Mataram tidak terlepas dari kritik dan saran yang diberikan oleh sesama anggota maupun yang lebih tua dari mereka, hal

¹⁰³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hlm. 59.

ini disebabkan setiap anggota tidak semua menerima cara atau pola interaksi yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam internal organisasi.

Kritik dan saran terhadap pola interaksi ini diberikan kepada sesama anggota maupun dari individu yang terlebih dahulu bergabung di organisasi tersebut kepada mereka yang baru bergabung, dengan memberikan saran kepada mereka bagaimana mereka harus bersikap atau etika dalam komunikasi ketika dalam organisasi dan diluar organisasi serta tetap menjaga adab, adat dan agama mereka. Selain itu juga karena setiap anggota memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak semua dapat diterima dengan pola interaksi atau komunikasi yang dilakukan, seperti halnya pada beberapa anggota yang introvert tidak bisa dipaksakan untuk terus bergabung dalam keramaian.

c. Faktor Identifikasi.

Organisasi KAE NTT-Mataram merupakan organisasi peguyuban yang mengutamakan adat, adab dan agama. meskipun demikian pengembangan intelektual tetap diasah dalam organisasi tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan beberapa dari anggotanya menjadi stakeholder di beberapa organisasi-organisasi eksternal lain baik dalam organisasi kemahasiswaan maupun organisasi kemasyarakatan.

Hal timbulnya identifikasi dari anggota lainnya yang ingin seperti mereka. Dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan yang lainnya karena adanya motivasi atau imitasi yang diberikan, baik itu dari lisan maupun pola interaksi sosial yang sering dilakukan. Setiap anggota baru mengikuti anggota lainnya yang terlebih dahulu masuk dalam organisasi, pola interaksi sesama anggota, sebab mereka lebih mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan seumuran dalam organisasi.

Namun demikian tidak semua pola interaksi atau beradaptasi diikuti karena setiap anggota memiliki pola dan karakteristik sendiri untuk beradaptasi atau pendekatan secara

emosional sesama anggota dalam organisasi peguyuban tersebut.

d. Faktor simpati

Setiap insan manusia selalu memiliki komponen yang sangat penting yakni hati nurani. Dalam hal ini pemaknaan hati sebagai sebuah sifat manusia berfungsi dalam kepekaan sosial, namun demikian sebagian manusia juga dalam tahap kepekaan sosial penggunaannya masih terhambat perasaan gengsi dan sifat nafsunya sehingga peranan perasaan manusiawi terkadang belum mampu dimaksimalkan.

Berbeda halnya dengan anggota KAE NTT-Mataram yang menanamkan dalam dirinya motto yang dicanangkan oleh organisasi “*mboka kita pawake juru kita patuku*” yang memiliki makna yang sangat dalam faktor simpati. Setiap anggota KAE NTT-Mataram diharuskan saling membantu satu dengan yang lainnya sebagai implementasi dari motto organisasi, selain itu juga setiap anggota memiliki sifat simpati yang sangat tinggi dengan sesamanya yang disebabkan adanya kesadaran bagi mereka yang sama-sama berasal dari luar kabupaten Nusa Tenggara Barat (NTB).

Dorongan simpati ini dilihat dengan adanya rasa kekeluargaan dalam tolong menolong, seperti responnya anggota ketika ada salah satu anggotanya sakit anggota lainnya membawa kerumah sakit dan menjaganya saling bergantian, selain itu ketika ada yang berduka anggota KAE NTT-Mataram mengadakan tahlilan atau do'a bersama untuk keluarga duka, hal ini sudah menjadi tradisi yang ditanamkan sejak dibentuknya organisasi peguyuban KAE NTT-Mataram.

2. Faktor Penghambat Pola Interaksi Sosial

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mencegah suatu interaksi sosial yang terjadi antar individu dengan individu lain ataupun kelompok. Antaranya hambatan sosiologis yang lebih berkaitan dengan perbedaan ras, budaya, bahasa, pemikiran dan

sebagainya.¹⁰⁴ Setiap pola interaksi yang dilakukan tidak semuanya bisa dilakukan dengan sempurna dan cepat, hal ini adanya hambatan atau sifat kekhawatiran pada setiap individu yang satu dengan individu lainnya, namun demikian juga ada yang tidak memiliki hambatan dalam berinteraksi karena sifat sosialnya yang tinggi dan pengalamannya dalam berinteraksi, demikian juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam anggota KAE NTT-Mataram dalam melakukan interaksi antara individu satu dengan individulainnya yakni;

a. Starata Jabatan dalam organisasi

Hal ini juga terjadi pada beberapa anggota KAE NTT-Mataram, yakni anggota baru, yang bergabung di KAE NTT-Mataram. Setiap anggota baru memiliki hambatan dalam komunikasi maupun beradaptasi dengan anggota yang lama. Hambatan ini, disebabkan oleh pemikiran mereka tentang kekhawatiran dalam komunikasi antara mereka dengan anggota lama serta belum adanya hubungan emosional yang kuat. Hal ini yang menjadi penghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan atau organisasi tersebut.

Selain hal tersebut faktor yang menghambat pola interaksi adanya strata sosial dalam organisasi seperti senioritas, sehingga anggota yang baru bergabung membatasi diri dalam berinteraksi dengan senior-senior yang ada dipeguyuban KAE NTT-Mataram. Sehingga kurangnya keterampilan sosial seperti kesulitan komunikasi maupun mengekspresikan diri di forum diskusi peguyuban KAE NTT-Mataram.

b. Wilayah

Anggota organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram merupakan mahasiswa dan pelajar yang berasal dari kabupaten Ende atau lainnya yang menempu pendidikan di kota Mataram. Mahasiswa yang menempu pendidikan di kota

¹⁰⁴ Syamrotul Mu' Arofah 2019 "Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang Buku Di Pasar Wilis Kota Malang" Malang, Fakultas Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Unifersitas Negeri Malang, Vol 4 Nomor 1, April 2019,. Hlm. 6

Mataram tidak hanya pada satu universitas atau Institut melainkan juga pada beberapa kampus di kota Mataram.

Perbedaan tempat kuliah dan penginapan atau kos menjadi salah satu faktor ketidak efektifan bagi anggota KAE NTT-Mataram yang lain dalam melakukan interkasi sosial dengan anggota lainnya. Setiap anggota hanya dapat melakukan interaksi dengan yang lainnya jika ada kegiatan yang diadakan oleh kepengurusan agar interaksi sosial tetap terjaga bukan hanya pada sebagian tempat melainkan juga pada tempat lainnya, agar semuanya dapat terjangkau oleh anggota KAE.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Pada bentuk interaksi sosial mahasiswa asal kabupaten ende yang mengikuti Organisasi peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT-Mataram sebagai berikut;

1. Bentuk interaksi sosial yang diterapkan yakni interaksi asosiatif dan disosiatif. Bentuk interaksi asosiatif ini berupa kerjasama yang diimplementasikan dalam program-program kegiatan yang dianjurkan oleh kepengurusan. akomodasi dimana setiap anggota memiliki jalur komunikasi dan koordinasi untuk menjaga keseimbangan dalam berinteraksi, asimilasi dimana perubahan yang terjadi pada anggota KAE dan mampu diterima oleh setiap anggota. serta akulturasi yang dimana pada setiap individu anggota KAE menerima dan mengikuti bentuk sosial budaya luar atau budaya asing tetapi tidak merubah budaya asli yang menjadi identitas.

Bentuk interaksi yang kedua disosiatif hal ini adanya persaingan dalam hal positif setiap anggota yang ingin menunjukkan kemampuannya pada anggota lainnya. Selain itu adanya kontravensi antara individu satu dengan individu lainnya, karena adanya sikap atau sifat saling membicarakan anggota lainnya tentang kebijakan atau cara bersikapnya kepada anggota lainnya.

2. Adapun Faktor Pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi pola interaksi diantaranya sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung interaksi sosial diorganisasi KAE NTT-Mataram yakni; faktor imitasi, setiap anggota baru meniru cara atau gaya berbicara rekan-rekannya yang lama. Faktor sugesti, adanya kritik dan saran sesama anggota ketika dalam melakukan interaksi baik kepada yang lebih tua, seumuran, yang lebih adik atau yang dituakan. Faktor identifikasi, hal ini terjadi pada anggota yang baru bergabung yang ingin seperti kakak-kakak mereka di organisasi baik dalam hal organisasi

maupun di kampus. Dan faktor simpati merupakan hal yang paling utama diorganisasi KAE NTT-Mataram, saling memperhatikan atau membantu antara individu satu dengan yang lainnya.

- b. Faktor penghambat yang terjadi diorganisasi KAE NTT-Mataram dalam berinteraksi sosial merupakan pola komunikasi antara senior dan anggota baru, setiap anggota baru, hal ini adanya paradigma kehawitaran dalam komunikasi yang keliru nantinya kepada senior-senior mereka.

B. Saran.

1. Bagi mahasiswa atau pelajar yang baru bergabung di organisasi KAE NTT-Mataram hendaknya mampu menempatkan diri dalam berbaur baik itu menjaga etika dalam komunikasi, maupun perilaku dalam berinteraksi, agar tetap terjaga budaya timur yang mengutamakan adap dalam kondisi apapun.
2. Bagi anggota yang telah lama atau pengurus, hendaknya mampu memberikan wawasan pendekatan emosional agar, anggota yang baru bergabung tidak merasa adanya sekat antara anggota lama dan anggota baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika: Teori dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Abidin Zaenal Amirudin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ade Wulan Martianingsi, Kabid HUMAS, *wawancara*,
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: CV, Andi Offset, 2003
- Dewi Wulansari, *Sosiologi (Konsep dan Teori)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Dita Famela Aisyiyah, “Pola Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi kasus siswa kelas 7 di SMP 3 Muhammdiyah Kepanjen)”, (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Dokumen Data Base HUMAS KAE-NTT Mataram 2022/2023
- Dokumen KAE NTT Mataram tahun 2021/2022
- Dokumen Konstitusi AD/ART KAE NTT Mataram 20 22/2023
- Eva Romza Aini, “Interaksi Sosial Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020)
- Fatma Nano, Sekertaris Umum, *wawancara*,

- Imam Teguh Suyatna, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*, Pegesangan, 15 April 2023
- Krista Intan Darmanwan dkk, “Pola Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Suku Sunda dan Suku Minahasa: Sebuah Studi Lintas Budaya” *Psikologi*, hal. 200
- M. Zulfar Saputra, Anggota KAE NTT-Mataram, *wawancara*, Dasan Agung, 15 Maret 2023.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Markhatun, Sholikha, “Konflik Kepentingan diantara Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Yogyakarta”. (*Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Muhadi, *Interaksi Sosial Dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih , Gunung Kidul, Yogyakarta Social Interaction in Muslim Diversity of Giri Asih Community, Gunung Kidul Yogyakarta: Kontekstualita*, 2014.
- Muhammad Haris Ma’sum, “ Pola Interaksi Mahasiswa Kristen Dengan Mahasiswa Muslim Di Universitas Wahid Hasyim Semarang”, *skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2019.
- Munira Auliya, Bendahara umum, *wawancara*, Dasan Agung, 12 Maret 2023.
- Nike Ratna Sari, “Interaksi Sosial Mahasiswa Pattani Di UIN Raden Intan Lampung”, *Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung, Lampung, 2021.
- Nurhamsah, “Perbedaan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus di fakultas agama islam universitas muhammadiyah makasar angkatan 2014-2015”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Makasar, 2016.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashari Publishing, 2020.

- Ramos Roshima, komunikasi antar budaya mahasiswa asing dengan masyarakat pribumi (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam Dengan Mahasiswa Pribumi Di UIN SUSKA Riau, (Riau: Jom Fisip, 4.01, 2017.
- Robert M. Z. Lawang, Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta:Gramedia.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*
- Sanisa Abdul Muthalib Ibrahim, Sekbid Pemberdayaan Perempuan, wawancara, Pagutan, 19 Maret 2023.
- Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Asitama, 2010.
- Soeratno, *Motodologi Penelitian*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 1990.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 20011.
- Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Suwarti, “Interaksi Masyarakat Kota Mataram Dengan Mahasiswa Pendetang Dari Nusa Tenggara Timur (NTT) Di Lingkungan

Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela”,
(*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2020).

Syamrotul Mu' Arofah 2019 “Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang Buku Di Pasar Wilis Kota Malang” Malang, Fakultas Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Unifersitas Negeri Malang, Vol 4 Nomor 1, April 2019.

Yestirahmi Saputri, Zakaria A. Jalil, Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil: Studi Kasus di Asarama Rindam Iskankandar Muda Mata Ie, *Jurnal Ilmia Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2. Mei 2017.

Yosal Iriantara dan Usep syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.

Yurni Haji, Anggota KAE-NTT Mataram, *wawancara*, Jempong, 23 Maret 2023.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: Syakir Media Press, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan



Wawancara Bersama
Sekertaris KAE



Wawancara Bersama Salah Satu
Anggota



Wawancara Bersama Salah Satu
Pengurus



Kegiatan Pelatihan Administrasi



Rapat Kegiatan Persiapan Porseni



Diskusi Mingguan

Lampiran 2; : Pedoman wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek	Indikator		Pertanyaan
1.	Bentuk interaksi sosial		<p>Kerja sama (<i>cooperation</i>)</p>	<p>1. Apakah anggota di organisasi KAE NTT Mataram bekerja sama ketika ada kegiatan ? 2. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh anggota-anggota organisasi?</p>
		<p>Proses Yang Asosiatif</p>	<p>Akomodasi</p>	<p>1. Menurut saudara bagaimana bentuk penyesuaian diri anggota baru di organisasi tersebut ? 2. Menurut saudara apa yang akan dilakukan ketika organisasi KAE Mataram mendapatkan masalah ? 3. Bagaimana bentuk yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan antara individu dengan kelompok individu di KAE ? 4. Bagaimana bentuk yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan antara Kelompok (Peguyuban) dengan peguyuban lainnya di KAE NTT-Mataram?</p>
			<p>Asimilasi</p>	<p>1. Selama saudara melakukan intraksi</p>

				bersama anggota KAE, apakah mempengaruhi kebiasaan atau budaya saudara ? 2. Apa kebiasaan atau budaya baru yang muncul setelah berinteraksi dengan anggota KAE yang berbeda budaya dengan anda sebelumnya ?
			Akulturasi	1. Apakah selama saudara berada mataram, mempengaruhi atau merubah pola interaksi maupun budaya atau kebiasaan saudara ? 2. Apakah budaya disekitar anda mempengaruhi pola interaksi anda dengan anggota KAE NTT-Mataram ?
		Proses disasosiatif	Persaingan (<i>competition</i>)	1. Bagaimana bentuk persaingan mahasiswa baik itu sesama anggota di organisasi KAE NTT Mataram maupun dengan organisasi lain? 2. Apakah organisasi KAE NTT Mataram sering bersaing dengan organisasi lain yang ada di mataram ?
			Kontravensi	1. Apakah ada anggota dalam organisasi KAE

			<p>NTT Mataram yang saling bermusuhan ?</p> <p>2. Menurut saudara sejauh ini selama menjadi anggota KAE NTT Mataram apakah KAE NTT Mataram mempunyai permasalahan dengan organisasi lain yang sampai sekarang belum terselesaikan ?</p>
		<p>Pertentangan.</p>	<p>1. Menurut saudara ketika berada dalam suatu forum apakah ada anggota yang selalu menentang kesepakatan didalam forum tersebut ?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pertentangan antara organisasi KAE NTT Mataram dengan organisasi lain ?</p>
2.	Faktor interaksi sosial	Faktor imitasi	<p>1. Bagaimana cara saudara menyesuaikan diri dalam bergaul di organisasi KAE-NTT Mataram ?</p> <p>2. Apakah saudara memiliki cara tersendiri atau meniru cara teman-temannya dalam bergaul ?</p> <p>3. Bagaimana model kepemimpinan dalam organisasi, dapat mempengaruhi saudara dalam berinteraksi ?</p>
		Faktor sugesti	<p>1. Bagaimana tanggapan teman-teman di KAE-</p>

			<p>NTT Mataram tentang pola interaksi dan tingkah laku saudara ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah teman-teman dalam KAE-NTT Mataram dapat menerima tingkah laku atau pola interaksi saudara ? 3. Apakah ada kritik selama saudara melakukan interaksi bersama teman-teman KAE-NTT Mataram, mengenai cara saudara melakukan interaksi ? 4. Apa saran saudara selama saudara melakukan interaksi bersama teman-teman KAE-NTT Mataram, mengenai cara saudara melakukan interaksi ?
		Faktor identifikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam melakukan interaksi, anda pernah meniru cara orang lain dalam melakukan interaksi? 2. Apakah dengan meniru cara orang lain dalam melakukan interaksi dapat membantu anda lebih mudah dalam berkomunikasi dengan teman-teman KAE-NTT Mataram ?
		Faktor Simpati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda untuk menjaga komunikasi sesama teman-teman KAE-NTT Mataram ?

			<p>2. Bagaimana respon anda jika ada teman-teman KAE-NTT Mataram yang terkena musibah atau lainnya ?</p> <p>3. Apakah anda pernah membantu teman di KAE-NTT Mataram mencari solusi jika terjadi permasalahan ?</p>
--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : *FD* /Un.12/PP.00.9/FDIK/01 /2023 Mataram, 19 Januari 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mustafar Idris
NIM : 180303036
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende
Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE)
NTT Mataram.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 101 / 1 / R / BKBPDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 59/Un.12/PP.00.9/FDIK /1/2023
Tanggal : 19 Januari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : MUSTAFAR IDRIS
Alamat : Rekodhero RT/RW 016/008 Kel/Desa Ajet Kec. Pulau Ende Kab. Ende No. Identitas 5308020504960001 No.Telp 081337435579
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Bidang/Judul : POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT MATARAM
Lokasi : Organisasi Peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - April 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 31 Januari 2023

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Ketua Organisasi Peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram di Tempat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2685 / II – BRIDA / II / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Deka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 59/Un.12/PP.00.9/FDIK/01/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/181/I/R/BKBPON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Mustafar Idris
NIK / NIM : 5308020504960001 / 180303036
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Alamat/HP : Rekohero, Desa Aejeti, Kec. Pulau Ende, Kab. Ende, NTT / 081337435579

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram"

Lokasi : Organisasi Peguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT MATARAM

Waktu : Februari – April 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 10 Februari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
 - Wali Kota Mataram ;
 - Ketua Organisasi Paguyuban Kerukunan Anak Ende (KAE) NTT Mataram ;
 - Yang Bersangkutan;
 - Arsp.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian



KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT-MATARAM

Sekretariat :Jln. Pantai sengigi ,No 193 Pagutan Indah ,Mataram-NTB
Hp. 081238241876

Nomor : 236/Sek.KAE-NTT/MTRM/e-136/XI/2023

Lamp :

Hal : Surat Keterangan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua umum KAE NTT Mataram, yang menyatakan bahwa saudara :

Nama : Mustafar Idris
NIM : 180303036
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwa dan Komunikasi
Status : Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Mataram

Dengan ini telah melakukan penelitian mengenai pola organisasi di KAE NTT-Mataram.

Judul Peneliti : Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende KAE NTT-Mataram
Waktu Pelaksana : Selasa , 14 Februari 2023
Tempat Penelitian : Sekretariat KAE NTT Mataram

Mataram, 10 April 2023

Mengetahui
KAE NTT Mataram
Periode 2022/2023

Husnul Yaqin
Ketua Umum

"Mboka Kita Pawake Juru Kita Patuku"

Lampiran 5: Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
 Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUSTAFAR IDRIS
 NIM : 180303036

Pembimbing I: Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
 Pembimbing II: Dyah Luthfia Kirana, M.Pd

N O	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	2/1-2023	latihan belah ketupat, kelas pertama dan metode penelitian & skripsi.	
2	5/1-2023	kelas pertama metode penelitian & penelitian terevisi & penerbitan	
3	9/1-2023	ACC proposal	
4	11/12-23	Abstrak direrestar kembali, uji data pada bab II ditinjau dan & kerangka	
5		erti mana faktor pendukung dan peng rambat, Analisis & faktor kerangka teori & objek	
6	18/12-23	Revisi penulisan kerangka penelitian tla BAB II dan BAB III dan bab IV, pada	
7		Analisis. Penelitian empiris di kelas konstruktif & ada peneliti kerangka	
8	16/12-23	Abstrak & penerbitan, kerangka terevisi & kerangka & penerbitan	
9	21/12-23	ACC Skripsi	

Judul Skripsi : POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG
 MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT MATARAM

Mataram, 21 Desember 2023

Mengetahui
 Dekan,

 Dr. Muhamad Saleh, M. A
 NIP. 197209121998031001

Pembimbing I,

 Dr. Siti Nurul Yaqinah, M. Ag
 NIP. 197408152007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUSTAFAR IDRIS

Pembimbing I: Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag

NIM : 180303036

Pembimbing II: Dyah Luthfia Kirana, M.Pd

N O	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Senin, 22/8/2022	Revisi teori	Jsa
2	Senin, 29/8/2022	Tambah Referensi	Jsa
3	Jumat, 9/9/2022	Menambahkan teori pola interaksi	Jsa
4	Senin, 26/9/2022	Perbaiki telaah pustaka	Jsa
5	20/12 2022	Pedoman wawancara & observasi	Jsa
6	22/12 2022	ACC Penelitian	Jsa
7	09/1 2023	Revisi Daftar Rata	Jsa
8	30/1 2023	Revisi Abstrak	Jsa
9	8/11 2022	ACC Skripsi untuk di ubah	Jsa

Judul Skripsi : POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT MATARAM

Mataram, 8 Desember 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Muhamad Saleh, M. A
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Dyah Luthfia Kirana, M.Pd
NIP. 198903212019032010



Perpustakaan **UIN Mataram**



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2971/Un.12/Perpus/sertifikatBP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUSTAFAR IDRIS

180303036

FDK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, utang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Widyawati, M.Hum

No. 157801282006042001

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6 : Bukti Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:3318/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUSTAFAR IDRIS
180303036
FDIK/BKI
Dengan Judul SKRIPSI

POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASAL KABUPATEN ENDE YANG MENGIKUTI ORGANISASI KERUKUNAN ANAK ENDE (KAE) NTT-MATARAM

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 15 %
Submission Date : 23/12/2023



KEMENTERIAN KESADARAN UPT Perpustakaan
UIN Matararam
REPUBLIC OF INDONESIA
NIP. : 197808282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mustafar Idris
Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 05 April 1996
Alamat Rumah : Rekodhero, Desa Aejeti, Kecamatan
Pulau Ende
Nama Ayah : Idris Arba'a
Nama Ibu : Rukiya Musa

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Anarewa, 2010
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri Satu Atap Ekoreko, 2013
3. SMA/SMK/MA, tahun lulus : SMA Swasta Islam Muthmainnah,
2017

Mataram, 27 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mustafar Idris

Perpustakaan UIN Mataram